

**HIP HOP “BERASA” JAWA
(PROSES PENCIPTAAN MUSIK HIP-HOP KM 7
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI



Oleh

Chandra Okta Abrianto
NIM 10112142

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**HIP HOP “BERASA” JAWA
(PROSES PENCIPTAAN MUSIK HIP-HOP KM 7
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

Chandra Okta Abrianto
NIM 10112142

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HIP HOP "BERASA" JAWA
(PROSES PENCIPTAAN MUSIK HIP-HOP KM 7 YOGYAKARTA)**

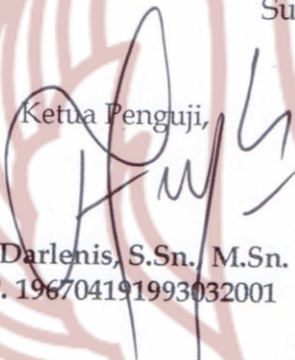
Yang disusun oleh

Chandra Okta Abrianto
NIM 10112142

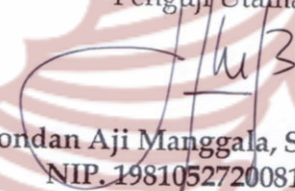
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 Februari 2019

Susunan Dewan Penguji

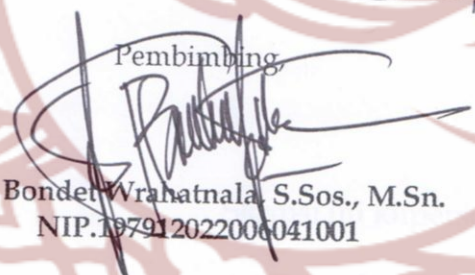
Ketua Penguji,


Teti Darlenis, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196704191993032001

Penguji Utama,


Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198105272008121001


Pembimbing,


Dr. Bondar Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.
NIP. 197912022006041001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 08 Februari 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Setangguh apapun kamu, kehidupan akan punya cara untuk menjatuhkanmu”

Chandra Okta Abrianto

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- Ayahanda Sukono S. Sn,. M.M
 - Ibunda Sumijati S. Sn
 - Istri Endra Sabekti S. Sn
- Para guru dan mahaguru yang telah membekaliku ilmu
 - Almamaterku ISI Surakarta tercinta
 - Padhepokan Colomadu
 - Etnomusikologi
 - Narasumber Boedi Pramono
 - Narasumber Rendra Narendra
 - Narasumber Dwi Lestari

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Chandra Okta Abrianto
NIM : 10112142
Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 05 Oktober 1992
Alamat Rumah : Gulon Rt 03 Rw 19, Jebres, Surakarta
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Hip Hop "Berasa" Jawa (Proses Penciptaan Musik Hip-Hop Km 7 Yogyakarta)". Adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum

Surakarta, 1 Februari 2019

Penulis,



Chandra Okta Abrianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kreatifitas Boedi Pramono sebagai pencipta kelompok Hip Hop KM 7 dalam menggabungkan musik tradisi Jawa dengan musik hip hop. Termasuk di dalamnya mengkaji awal berkesenian dari Boedi Pramono hingga terbentuknya Hip Hop KM 7. Permasalahan yang muncul adalah (1) Mengungkap dan menjelaskan unsur pembentuk dan struktur musik hip-hop km 7, (2) Menjelaskan proses penciptaan musik Hip- Hop km 7. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan pendekatan empiris, diusahakan benar-benar dapat secara obyektif mengungkapkan permasalahan yang, sifatnya, lebih, diorientasikan, dengan menekankan pada wilayah kajian tekstualnya. Dengan ditambah konsep dari Bambang Sunarto proses penciptaan seni. Proses penciptaan seni adalah kegiatan proses mencari unsur kontruksi musik mengenal (1) keyakinan seniman dalam berkarya, (2) vokabuler dan model model artistik, (3) konsep-konsep artistik dan (4) model artistik, yang selanjutnya digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan karya seni untuk menjawab persoalan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama bentuk musik yang disajikan Hip Hop km 7 adalah musik berbasis digital dengan masukan unsur idiom gamelan dan musik tradisi Jawa. Secara struktur musik dibagi menjadi dua kesan musikal, yaitu Barat dan tradisi. Kedua Boedi Pramono dalam bermusik kreativitasnya membentuk kelompok Hip Hop KM 7 berawal dari lingkungan seni tradisi yang kental hingga kemudian memasukan unsur tradisi dari musik hingga tarian tradisi dalam bermusik hip hop.

Kata kunci : hip hop, musik tradisi, kreatifitas, jawa, KM7

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat, hidayah dan ridho- Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Hip Hop “Berasa” Jawa (Proses Penciptaan Hip-Hop Km 7 Yogyakarta) dengan baik dan lancar.

Proses penulisan skripsi ini mendapat banyak dukungan motivasi, bantuan, bimbingan serta informasi dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tidak lupa juga kepada Ketua Jurusan Etnomusikologi Dr. Rasita Satriana, S. Kar., M. Hum., beserta jajarannya, terima kasih atas kebijaksanaanya. Kepada dosen pembimbing skripsi Dr. Bondet Wrahatnala, S. Sos., M. Sn., terima kasih di sela-sela kesibukannya masih sabar membimbing saya dengan segala kelebihan dan kekurangan saya.

Kepada yang terkasih kedua orang tuaku Bapak Sukono, S.Sn., M.M. dan Ibu Sumijati S.Sn. Terima kasih atas perhatian, doa, fasilitas sehingga penulis mampu meraih mimpinya, salam hormat dan baktiku pak buk. Kepada teman teman Etnomusikologi angkatan 2010, terima

kasih telah berjasa mewarnai dan menjadi keluarga selama menempuh studi di ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca sekaligus pencinta seni. Terima kasih atas partisipasinya.

Surakarta, 1 Februari 2019

Chandra Okta Abrianto

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
CATATAN PEMBACA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KELOMPOK MUSIK HIP-HOP KM 7 DAN PROFIL BOEDI PRAMONO SEBAGAI KREATOR MUSIK HIP-HOP KM 7	20
A. Kultur dan Perkembangan Hip Hop di Indonesia	20
B. Profil Boedi Pramono Sebagai Kreator Musik Hip Hop KM 7	25
1. Perkenalan Awal dengan Musik	25
2. Pengalaman Seni Boedi Pramono Sebelum Hip-Hop KM7	26
3. Ketertarikan Boedhi Pramono pada Hip Hop	27
C. Kelompok Musik Hip Hop KM7 Yogyakarta	28

BAB III UNSUR PEMBENTUK MUSIK DAN STRUKTUR LAGU HIP HOP KM 7	31
A. Pilar Musikal Hip Hop KM 7	31
1. Ritme/Irama	31
2. Nada	32
3. Melodi	33
4. Tempo	34
5. Dinamika	35
6. Tangga Nada	35
7. Idiom Bunyi	36
8. Vokal	36
9. Sumber Bunyi	37
B. Instrumentasi	41
1. Jenis Timbre Gamelan	41
2. Jenis Timbre Barat	43
C. Karya Lagu Hip Hop KM 7	45
BAB IV PROSES PENCIPTAAN LAGU BERNUANSA JAWA PADA MUSIK HIP HOP KM 7	65
A. Konsep Dan Model Artistik Karya Musik Hip Hop KM 7	66
1. Referensi Musikal	67
2. Pertimbangan Instrumen	68
3. Pertimbangan Musisi	70
4. Konsep Lagu Hip Hop KM 7	71
B. Proses Penciptaan Karya Musik Hip Hop KM 7	71
1. Persiapan Materi	71
2. Strategi Composing	76
3. Tahapan – Tahapan Composing	77
4. Kendala-Kendala Composing	78
C. Unsur-Unsur Pendukung Musik Hip-Hop KM 7	78
1. Tari	78

2. Kostum Dan Properti	79
3. Bahasa Jawa	80
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
WEBTOGRAFI	101
DAFTAR NARASUMBER	102
GLOSARIUM	103
LAMPIRAN	104
BIODATA PENULIS	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bapak dan Ibu Boedhi Pramono yang juga seniman tradisi	26
Gambar 2. Kegiatan Boedhi Pramono saat sesi wawancara di Jogja TV	27
Gambar 3. Formasi personil Hip Hop KM 7 Rendra Narendra (kacamata bening) dan Boedhi Pramono	30
Gambar 4. Kepingan CD atau penyimpanan data.	38
Gambar 5. Media Player, alat untuk memutar kepingan CD.	39
Gambar 6. Mixer untuk mengatur output suara.	40
Gambar 7. Headphones, alat untuk mengontrol bunyi yang ditempelkan pada dua telinga.	40
Gambar 8. Midi Controller, perangkat keras untuk mengoneksikan software ke speaker.	41
Gambar 9. Boedhi Pramono saat memproduksi musik di studionya	59
Gambar 10. Tari jatilan sintren karya Boedhi Pramono	62
Gambar 11. Kostum pentas Hip Hop KM 7	63


DAFTAR TABEL

Table. 1 Bentuk Sajian Vokal Dalam Lagu "Sitren Ritual Dance"	47
---	----



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan skripsi ini menggunakan bahasa baku yang telah disempurnakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indoensia (PUEBI). Selain itu terdapat penggunaan lambang notasi sebagai bahasa musiknya.

Keterangan	Lambang
Notasi tersebut adalah melodis dari instrumen saron/peking	
Notasi tersebut adalah pola dari alat musik kendang Jaipong dan saron	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hip-hop adalah sebuah kebudayaan yang berasal dari Amerika Serikat. Kultur ini muncul di era 1970-an. Terdapat empat elemen penting, di dalam kebudayaan hip-hop sebelum berkembang menjadi sebuah genre musik, pertama adalah *rapping*, *dancing*, *graffiti* dan *fashion*. Kebudayaan ini lantas menjadi cabang musik tersendiri dan berakar dari South Bronx di Kota New York, Amerika Serikat. Hip-hop diprakarsahi oleh masyarakat Afro Amerika yakni Grandmaster Flash dan The Furious Five. Hip-hop sebagai musik adalah *rapping* yang diiringi oleh *disk jockey* dengan bunyi-bunyi yang aneh secara digital. Kemudian dibarengi dengan tarian patah-patah atau dikenal dengan *breakdance*. Dari situlah musik hip-hop lantas berkembang di seluruh dunia (Mokhammad Zaky, 2017: 2).

Di Indonesia di era 1980an, potret musik hip-hop di awal oleh kemunculan, Iwa Kusuma atau sering disebut dengan Iwa K yang terinspirasi dari Benyamin S dan Farid Hardja, di mana saat itu justru musik rock sedang pesat-pesatnya. Kemudian disusul oleh *rapper* perempuan yaitu Denada. Lantas dalam perkembangannya bermunculan *rapper-rapper* yang lain seperti Sindikat yang lagunya menjadi *soundtrack*

serial Kera Sakti, disusul Neo, Borju, serta pada tahun 2009 Saykoji menempati posisi atas di kancah musik hip-hop Indonesia (Vindy, 2018: 01).

Pasca era tersebut bermunculan musik-musik hip-hop dengan terobosan yang baru. Konstruksi musiknya tidak lagi menggunakan warna musik Barat dalam *basic* digital lagi, akan tetapi menggabungkan musik tradisi, yakni mengawinkan musik digital dengan tradisi. Hip-hop kini sudah mulai mengalami perkembangan dari aspek medium bunyinya. Seperti yang dilakukan hip-hop Jogja Foundation, memasukkan unsur tradisi Jawa di dalam pertunjukannya. Selain itu ada hip-hop km 7 asal Bantul, Yogyakarta, yang menggunakan media gamelan dan tari tradisi sebagai ciri khasnya.

Fenomena itulah yang membuat laju perkembangan musik hip-hop memasuki fase di mana, hip-hop memiliki unsur tradisi yang menjadi *locus* hip-hop itu hidup. Hip-hop km 7 adalah sebuah kelompok musik hip-hop yang diprakarsahi oleh Boedi Pramono. Pada tahun 2008 di Yogyakarta hip-hop menjadi primadona di kalangan anak muda. Fenomena tersebut memicu Boedi pada 2010 untuk melakukan terobosan membuat hip-hop yang memiliki nuansa tradisi. Aspek tradisi yang terkandung di dalam Hip-Hop km 7 adalah instrumen gamelan, bahasa dan lagu tradisi Jawa menjadi material kekaryaannya.

Fenomena itu membuat warna musik hip-hop yang pada Hip-Hop km 7 keluar dari budaya Barat, dengan kalimat lain, Hip-Hop km 7 adalah musik hip-hop yang “berasa Jawa” karena memasukkan unsur-unsur tradisi ke dalam material garap utamanya. Kenyataan itu membuat musik hip-hop mampu melepaskan beban kulturalnya dan mampu membaaur dengan budaya lokal khususnya Jawa. Peristiwa itulah yang melatari riset ini dilakukan, bagaimana musik hip-hop dapat diramu dengan menggunakan medium lokal sehingga menjadikan warna musiknya khas.

Gejala ini dimaknai sebagai kontak budaya lokal dan budaya Barat. Tentu bukan barang baru, akan tetapi gejala musik-musik semacam ini menjadikan seni tradisi semakin kuat dalam bersaing di zaman yang sudah mengglobal ini. Sudah saatnya tradisi mulai naik ke permukaan untuk menunjukkan identitasnya, sebagai budaya di negrinya sendiri. Gempuran budaya Barat yang semakin deras, harus dikondisikan dengan budaya tradisi yang juga tidak kalah kualitas dalam berseni musik. Lewat karya-karya yang disajikan oleh Hip-Hop km 7. Diharapkan menjadi salah satu langkah bahwa musik tradisi mampu bersaing dengan musik yang lain di dunia digital seperti sekarang ini.

Melalui penelitian ini, *pertama* penulis ingin menunjukkan upaya budaya lokal yang mampu mempengaruhi musik Barat sehingga budaya lokal tersebut tetap menjadi “tuan rumah” di negerinya sendiri. *Kedua*, warna tradisi dalam hal ini gamelan dan tari, mampu menjadi pilar utama

dalam musik hip-hop sebagai sebuah terobosan. *Ketiga* musik hip-hop kini tidak lagi mengusung tema-tema budaya Barat, tetapi sudah mulai mengangkat tema tradisi di mana hip-hop itu berada. *Keempat* estetika nusantara dalam hak musik tradisi, sudah mulai menjadi wacana tersendiri sebagai material musik hip-hop untuk menunjukkan identitas kebangsaan lewat musik.

B. Rumusan Masalah

Setelah melalui pemaparan latar belakang di atas, dan telah di paparkan asumsi asumsi tentang fenomena Hip-Hop Km 7, serta agar penelitian ini terpetakan secara jelas dan terstuktur, maka diajukan pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur pembentuk musik dan struktur lagu Hip-Hop Km 7?
2. Bagaimana proses penciptaan musik Hip-Hop Km 7?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap dan menjelaskan unsur pembentuk musik dan struktur lagu Hip-Hop Km 7.

2. Mengungkap dan menjelaskan proses penciptaan musik Hip-Hop Km 7.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa musik karawitan juga dapat eksis dengan dimensi musik digital, yaitu hip-hop.
2. Untuk disiplin Etnomusikologi, sebagai ragam penelitian yang membahas tentang musik digital berbasis budaya tradisi.
3. Kepada “masyarakat hip-hop” diharapkan mampu menjadi bahan referensi sebagai literatur penunjang kreativitas, khususnya dalam segi penciptaan musik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memerlukan tinjauan pustaka, gunanya untuk memposisikan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Pustaka yang disajikan adalah literatur yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, baik itu objek formal maupun objek material. Literatur tersebut bisa berbentuk laporan penelitian, seperti skripsi, tesis, serta disertasi. Selain itu dapat juga berbentuk lain seperti, artikel, majalah, serta buku. Selama ini belum terdapat tulisan ilmiah yang membahas tentang Hip-

Hop Km 7, oleh karena itu yang disajikan dalam tinjauan pustaka ini adalah literatur yang berkaitan dengan perspektif musik hip-hop.

Tulisan pertama adalah skripsi yang berjudul “Diplomasi Hip-hop sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat karya Bajora Rahman tahun 2012. Skripsi tersebut menjelaskan tentang budaya hip-hop, adalah suatu gerakan diplomasi budaya Amerika Serikat di luar wilayah Amerika lewat artis artis hip-hop, meliputi: pengertian secara etimologi dan terminologi. Lebih lanjut, yang dijadikan fokus skripsi tersebut adalah bagaimana hip-hop menjadi kendaraan diplomasi internasional secara tidak langsung oleh Amerika kemudian penekannya terletak pada komunikasi internasional lewat hip-hop. Dalam tulisan tersebut tidak membahas tentang aspek musik, yang itu juga memiliki diplomasi juga secara budaya musik. Oleh karena itu, tulisan ini penting ditinjau karena, penulis ingin menunjukkan bahwa Hip-Hop Km 7 merupakan instrumen diplomasi budaya musik dalam menyebarkan kebudayaan lokal Indonesia, lewat musik hip-hop yang berikan “atribut” budaya Jawa.

Tulisan kedua adalah skripsi berjudul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu hip-hop berbahasa Jawa “ Karya Devita Rina Prabowo 2014. Skripsi tersebut menjelaskan tentang analisis linguistik teks vokal berbahasa Jawa yang ada dalam musik hip-hop yang berbasis tradisi. Objek analisisnya adalah kelompok musik hip-hop Jawa yaitu Jogja Hip-Hop Foundation. Perangkat yang digunakan untuk melihat permasalahan

adalah dari sudut pandang bahasa, yang dijelaskan meliputi: makna kata dan kalimat, jenis personifikasi serta, metafora yang digunakan. Aspek musik, hanya disinggung dibagian awal sebagai pengantar definisi hip-hop Jawa, bahwa gamelan menjadi bagian penting dalam musik hip-hop Jawa sebagai salah satu ciri yang melekat. Lebih dari itu, tidak ada pembahasan detail tentang konstruksi dan bentuk musiknya. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang cukup aman sebagai sudut pandang penelitian dibandingkan dengan penelitian lainnya yang membahas tentang musik hip-hop.

Tulisan ketiga adalah skripsi yang berjudul “Hip-hop Jawa sebagai Pembentuk Identitas kelompok Jogja Hip-Hop Foundation” Karya Lisnia Yulia Rahmawati tahun 2011. Skripsi tersebut menjelaskan pembentukan identitas kelompok musik hip-hop asal Yogyakarta yaitu Jogja Hip-Hop Foundation. Secara spesifik skripsi tersebut membahas tentang kronologi pembentukan identitas kelompok, yaitu hip-hop Jawa yang menjadi identitas kelompok Jogja Hip-Hop Foundation. Aspek musik tidak disinggung secara signifikan hanya disebut sebagai beberapa bagian, bahwa salah satu identitas yang melekat dalam kelompok Jogja Hip-Hop Foundation adalah musik Jawa. Oleh karena itu, tulisan ini ditinjau sebagai langkah untuk memposisikan sudut pandang penelitian yang akan dilakukan terkait dengan kelompok musik Hip-Hop Km 7, bahwa tidak ada sudut pandang yang sama.

Tulisan keempat adalah skripsi Akso Gilang yang berjudul “Ekpresi Kejawaan Musik Hip-hop di Kota Solo” tahun 2012. Skripsi tersebut mengupas tentang unsur keJawaan yang melekat pada musik hip-hop kelompok Semprong Bolong Surakarta. Unsur keJawaan yang diungkap oleh skripsi tersebut adalah penggunaan bahasa Jawa ke dalam lagu-lagu hip-hop. Aspek bangunan musik, tidak terdapat unsur musik tradisi yang masuk menjadi bagian komposisi musiknya. Jadi skripsi tentang Hip-Hop Km 7 ini, memiliki perbedaan yang sangat jelas, tidak hanya bahasa yang memberikan identitas Jawa, tetapi musik, kostum, serta tariannya memberikan identitas Jawa yang sangat *massif*.

E. Landasan Konseptual

Penelitian ini diperlukan konsep. Gunanya untuk mengungkap permasalahan yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan. Bagian ini berisi tentang kumpulan pendapat atau konsep dari para ahli yang telah diformulasikan ulang menjadi *prototype* konseptual. Riset ini menggunakan konsep reproduksi budaya, penciptaan seni, serta definisi musik.

Fenomena Hip-Hop Km 7 adalah fenomena kontak budaya, yaitu budaya Barat dan budaya lokal Jawa, khususnya tentang musik. Perpaduan keduanya adalah fakta bahwa kebudayaan itu bersifat lentur,

artinya mampu beradaptasi dengan wilayah di mana budaya itu berada. Lebih dari itu, pesebaran budaya Barat dalam hal ini hip-hop, mendapat sentuhan, kebudayaan lokal oleh masyarakat, atau bahkan seniman musik lokal. Dalam hal ini disebut proses reproduksi kebudayaan. Menurut Irwan Abdullah dalam bukunya *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, adalah proses budaya asal yang dipresentasikan ke dalam budaya baru (2010:41-42). Dari paparan tersebut, dapat ditarik pemahaman, bahwa kebudayaan yang mengalami persebaran di “habitat” baru, selalu mendapat pemaknaan ulang di beberapa aspek dari tempat baru. Abdullah menganggap peristiwa tersebut sebagai budaya yang memiliki kemampuan beradaptasi. Identitas asal, masih menurut Abdullah, telah menjadi bagian dari sejarah dalam diri kehidupan seseorang, oleh karena itu kebudayaannya tidak begitu saja lenyap meskipun berada di tempat yang baru (2010:43). Dalam kasus seperti ini, Ben Anderson menyebutnya kebudayaan itu bersifat *imagined values*, yaitu kemampuan budaya bertahan dalam pikiran setiap manusia dan menjadi pendukung dalam mempertahankan kebudayaan asal. Begitupun dalam Hip-Hop Km 7, hip-hop bergaya Barat telah diproduksi ulang oleh Boedi dengan sentuhan estetika lokal, yang kemudian menjadikan hip-hop mampu melepaskan beban kulturalnya, dan menjadi hip-hop gaya baru yaitu hip-hop berasa Jawa.

Kemampuan reproduksi musik hip-hop menjadi berasa Jawa, memiliki beberapa tendensi penting di dalamnya. Alih-alih hanya sebagai ajang kreativitas, namun lebih dari itu menyampaikan pesan budaya yang cukup bernilai. Pesan yang di bawa oleh hip-hop km 7 adalah muatan konservatif budaya lokal yang harus di kemas secara digital agar dapat bersaing di dunia global. Jadi penciptaan, musik hip-hop rasa Jawa ini bukan tanpa tujuan, karena setiap seniman pada dasarnya memiliki maksud dalam melakukan penciptaan musiknya. Dalam kaitan demikian, menarik apabila disimak pernyataan I Wayan Sadra dalam Waridi (ed.) tentang konsep penciptaan musik yang disebut sebagai konsep “mencipta musik dalam rangka” yaitu untuk apa musik itu diciptakan? (2005:78).

Lantas bagaimana proses musik Hip-Hop Km 7 diciptakan? Tentu hal ini berkaitan langsung dengan kreator musiknya, yaitu Boedi Pramono. Boedi yang latar belakang pendidikan musiknya adalah karawitan, tentu menjadi faktor tersendiri dalam membuat musik Hip-Hop Km 7. Pengalaman musikal seseorang, sangat mempengaruhi karakter musik yang diciptakan oleh orang tersebut. Menurut Bambang Sunarto, proses penciptaan seni adalah kegiatan proses mencari unsur kontruksi musik mengenal (1) keyakinan seniman dalam berkarya, (2) vokabuler dan model model artistik, (3) konsep-konsep artistik dan (4)

model artistik, yang selanjutnya digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan karya seni (Sunarto, 2013:41).

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa menciptakan seni, bekalnya adalah pengetahuan empiris mengenai seni itu sendiri. Pengetahuan atas artistik digunakan sebagai modal untuk menciptakan sebuah seni yang baru. Oleh karena itu, hasil ciptaan itu mewakili isi kepala dari seniman tentang persepsi estetikanya (Sunarto, 2013:42). Proses penciptaan musik Hip-Hop Km 7 akan di ketahui kronologi serta unsur penciptaanya. Tahapan ini fokus pada komposer musik Hip-Hop Km 7, yaitu Boedi Pramono. Pikiran-pikiran boedi sebagai kreator musik menjadi bagian yang penting untuk di ketahui, sebagaimana yang telah disampaikan Sunarto di atas, keyakinan serta model artistik seniman, menjadi unsur penting dalam penciptaan. Artinya, pengalaman empiris seniman selama hidupnya, mencerminkan karakter seni yang dia ciptakan. Oleh karena itu, pengetahuan seni sang kreator seni berbanding lurus degan wujud seni yang seniman tersebut ciptakan. Dengan kalimat lain, pengalaman seorang seniman menjadi dasar penciptaan seni yang cukup fundamental.

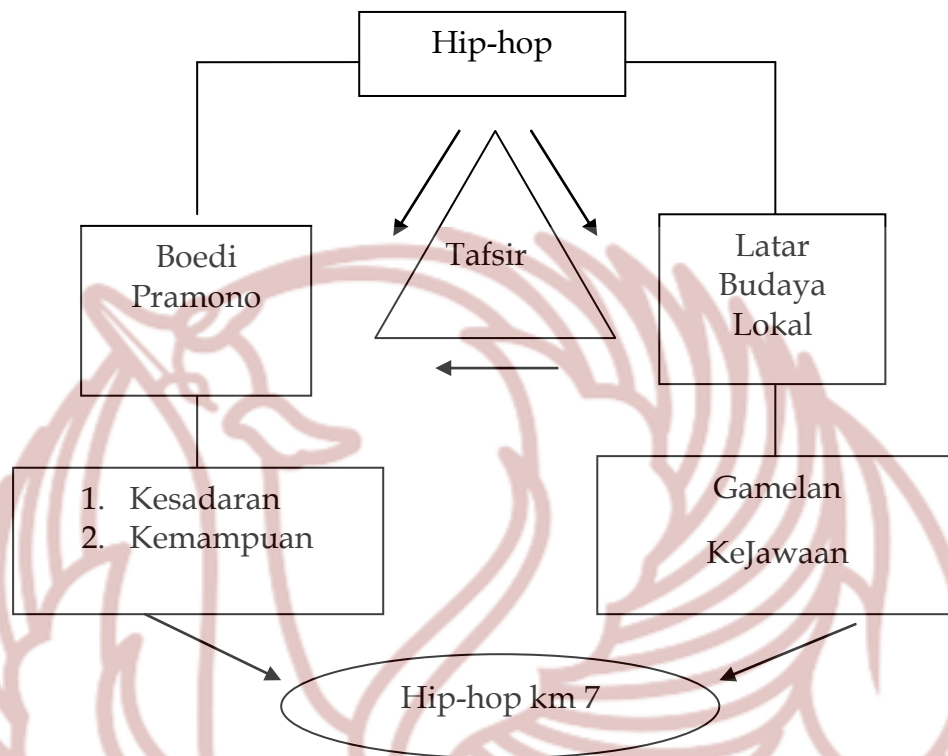
Selanjutnya adalah mengetahui tentang bentuk musik Hip-Hop Km 7, bentuk musik tertentu memiliki kriteria khusus sebagai bunyi musik.

Pengertian mengenai musik, diterangkan dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Musik secara umum dipahami sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung, irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi itu (2008:987).

Ungkapan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa dalam setiap bentuk musik, terdapat benda yang dapat menghasilkan bunyi atau sumber suara, seperti gitar, piano, *gandrang*, seruling, dan lain sebagainya. Atas dasar penjelasan di depan, analisis yang akan dijabarkan dalam menjelaskan bentuk musik Hip-Hop Km 7 adalah tentang bangunan musiknya meliputi: sumber bunyi yang digunakan; referensi musikal yang mengilhami pola musiknya; bagaimana menyusun bunyi musik tersebut; lantas seperti apa wujud musikalnya dalam hal ini berbentuk notasi lagu.

Langkah untuk mengetahui itu, hal yang harus digali paling utama adalah latar belakang sang kreator musiknya. Mengungkap garis keturunannya, serta lingkungan hidupnya, serta referensi musikal yang selama ini dijadikan patokan dalam berkarya.



Bagan 1. Alur kerja konseptual.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan bentuk penelitian kualitatif. Berdasar pendekatan empiris, diusahakan benar-benar dapat secara obyektif mengungkapkan permasalahan yang, sifatnya, lebih, diorientasikan, dengan menekankan pada wilayah kajian tekstualnya. Namun bukan berarti, serta merta hal-hal yang bersifat kontekstual lantas dikesampingkan begitu saja. Fenomena-fenomena konteks tetap akan di munculkan sebagai pendukung yang tetap tidak bisa dielakkan nilai

pentingnya. Secara kronologis, penelitian dilaksanakan dengan menempuh tiga tahapan yang telah ditetapkan, yakni: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap pengolahan data dan penulisan laporan. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

1.1. Pengamatan

Penggunaan teknik ini dimungkinkan waktunya hampir bersamaan dengan wawancara, yakni seperti mengamati rekaman-rekaman yang sudah dipublikasikan oleh pihak Hip-Hop Km 7, bahkan menyaksikan pertunjukannya langsung di konser-konser Hip-Hop Km 7 di wilayah Yogyakarta. Pengamatan dilakukan sejak bulan Januari 2017. penelitian pun tetap berhati-hati dalam melakukan pengamatan, karena hasil pengamatan yang diperoleh dari narasumber perlu dikonfirmasi dengan fakta di lapangan.

1.2. Wawancara

Wawancara adalah langkah utama dan mendasar dalam memperoleh data secara langsung di lapangan ketrampilan menangkap informasi yang diberikan narasumber menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama, yakni Boedi Pramono. Sedangkan narasumber primer lain adalah personil Hip-Hop Km 7.

Wawancara yang dilakukan atau ditujukan kepada personil Hip-Hop Km 7 digunakan untuk *cross check* atau konfirmasi terhadap kebenaran data yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara kepada Boedi Pramono. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak formal, mengingat wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber utama maupun narasumber primer lain dilakukan di tempat kediaman mereka. Pertimbangan yang digunakan ketika menggunakan wawancara tidak formal adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber.

Teknik ini dimungkinkan dapat memberi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga informasi yang diberikan oleh narasumber dapat lebih mendalam. Pelaksanaan wawancara menggunakan pilihan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Adapun alat yang digunakan untuk mendukung wawancara adalah alat tulis, *hand phone* yang memiliki fasilitas rekaman *digital* dan camera Canon EoS 600 D.

1.3. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen yang dimaksud adalah pengumpulan data baik berupa data foto maupun dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Hip-hop km 7. Dokumen ini dapat berupa kumpulan lagu, sertifikat, penghargaan, dan berita-berita, terkait dengan karya Hip-hop km 7 yang pernah dimuat di media massa.

1.4. Studi Pustaka

Proses kerja ini dilakukan dengan jalan jelajah buku, jurnal dan lain sebagainya. Pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan langsung terhadap objek kajian. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang diperoleh dan memiliki, kaitan dengan fokus kajian. Peneliti melakukan jelajah pustaka di perpustakaan pusat dan perpustakaan jurusan musik dan Etnomusikologi ISI Yogyakarta dan ISI Surakarta.

2. Reduksi dan Analisis Data

Data yang diperoleh dan terkumpul ada kemungkinan sangat beragam atau bervariasi. Dengan demikian sebelum dilakukan proses analisis, data perlu direduksi sesuai dengan kebutuhan dan terkait dengan fokus amatan. Proses reduksi yakni membuang atau mengurangi data yang diragukan kebenarannya. Reduksi dilakukan beberapa kali sampai terkumpul data yang paling valid dan yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

Peneliti ketika menjawab persoalan yang telah diajukan dalam rumusan maslaah tetap berpijak pada prespektif yang diajukan yakni kekuatan musik tradisi yang mewarnai Hip-hop km 7. Terkait dengan hal tersebut penulis, selanjutnya mengidentifikasi dan mengklasifikasi

konsep-konsep sosial yang ada dalam ilmu musikologi dan dikaitkan dengan data lapangan yang diperoleh dan telah direduksi. Konsep penciptaanya dikorelasikan dengan konsep-konsep yang telah diajukan dan dianalisis dengan data lapangan yang sudah terkumpul. Proses kompositoris Boedi Pramono diidentifikasi secara detail dalam setiap menentukan kebijakan musikalnya.

Sebagai penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara induktif. Artinya, kesimpulan teoritis ditarik berdasarkan data dengan kekayaan nuansanya yang ditemukan di lapangan. Sehubungan dengan itu, asumsi-asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka teoritis, sifatnya hanya sebagai dugaan sementara. Apabila dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan ditemukan informasi yang cenderung tidak membenarkan asumsi tersebut, maka asumsi tersebut dibatalkan atau diperbaiki sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Tahap penulisan laporan

Setelah semua langkah penelitian ditempuh, berikutnya adalah tahapan yang paling urgen dalam penelitian, yakni penyusunan laporan menjadi rujukan terakhir dari proses penelitian ini nantinya. Djarwanto? mengungkapkan, betapapun pentingnya teori dan hipotesis sesuai penelitian atau betapapun hati-hati dan telitinya rancangan dan pelaksanaan peneliti itu, atau hebatnya penemuan-penemuan dalam

peneliti itu, semua akan kecil nilainya apabila penelitian itu tidak dilaporkan dalam wujud tulisan. Seorang peneliti atau sebuah penelitian itu membutuhkan komunikasi dengan pihak lain, sehingga pengalaman penelitiannya menjadi bahan referensi atau bahkan memicu penelitian yang sama (Djawanto, 1984: 55). Laporan ini diwujudkan dalam bentuk skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini akan disajikan tentang pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. KELOMPOK MUSIK HIP-HOP KM 7 DAN PROFIL BOEDI PRAMONO SEBAGAI KREATOR MUSIK HIP-HOP KM 7

Bagian ini menjelaskan tentang: perkembangan hip-hop di Indonesia, kelompok musik Hip-Hop Km 7 Yogyakarta, dan mengulas secara singkat profil kreator musik Hip-Hop Km 7 Boedi Pramono.

BAB III. UNSUR PEMBENTUK MUSIK DAN STRUKTUR LAGU

HIP-HOP KM 7

Bab ini menjelaskan unsur pembentuk musik dan struktur lagu karya Hip-Hop Km 7. Hal yang dijelaskan meliputi: Pilar musikal Musik

Hip-Hop Km 7, Instrumentasi pembentuk musik dan struktur lagu karya kelompok Hip-hop Km 7.

BAB IV. PROSES PENCIPTAAN MUSIK HIP-HOP KM 7

Bab ini akan menjelaskan tentang proses penciptaan musiknya, meliputi: pertimbangan instrumen, pertimbangan musisi, referensi musikal, kendala mengkompos. Selain itu juga dijelaskan alasan memilih gamelan sebagai ciri khas musik Hip-Hop Km 7.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan temuan.



BAB II

KELOMPOK MUSIK HIP-HOP KM 7 DAN PROFIL BOEDI PRAMONO SEBAGAI KREATOR MUSIK HIP-HOP KM 7

A. Kultur dan Perkembangan Hip-Hop di Indonesia

Hip-hop adalah sebuah kebudayaan yang dimaknai sebagai kultur gerakan, meliputi: *rapping*, *break dancing*, *graffity*, cara berpakaian, gaya bicara, perilaku sosial, serta gaya hidup, semua di bingkai dalam satu istilah Hip-hop. Kultur hip-hop muncul pada tahun 1970-an di wilayah rawan kejahatan yaitu South Bronx, New York, Amerika Serikat. Kebudayaan tersebut murni lahir dari budaya jalanan yang di prakarsai oleh orang-orang kulit hitam (Blow, 2005:59).

Lebih lanjut, musik hip-hop memuat pesan-pesan perlawanan yang ditulis dari kisah jalanan. Isinya adalah suara generasi yang menolak di bungkam oleh kemiskinan, kritik sosial, ketidakberpihakan pemerintah terhadap beberapa golongan waktu itu. Dengan berani kaum yang terpinggirkan mencoba bersuara lewat budaya hip-hop. Hip-hop sebagai sebuah kultur, dijadikan payung dari berbagai produk keseniannya seperti yang dijelaskan di atas, salah satunya adalah musik. Musik hip-hop dibuat dari musik orang-orang kulit hitam, coklat, kuning, merah dan putih. Musiknya dibuat dari oleh musik apapun yang membuat hidup jadi semangat. Formulasinya didasari dari berbagai jenis musik, dan

berbagai ras, serta suku bangsa, tetapi akarnya ditanam oleh orang-orang kulit hitam (Bambaataa, 2005:4-5).

Tahun 1990-an, kebudayaan hip-hop dengan gaya jalanannya tersebut memasuki masa di mana hip-hop menjadi sebuah budaya musik yang radikal. Persaingan perusahaan rekaman musik hip-hop mengalami gesekan hingga memicu pertikaian antar musik hip-hop. Pertikaian itu tidak sebatas perang kata-kata lewat lagu-lagu, tetapi hingga terjadi perkelahian hingga pembunuhan. Dua perusahaan label rekaman yang berseteru itu adalah Death Roww Record yang berbasis di California Selatan dan Bad Boy Entertainment dari New York. Kedua perusahaan rekaman tersebut bertikai hingga menewaskan Shakur dan Notorious, keduanya merupakan *rapper* papan atas di masa itu. Berbagai rumor menyatakan kematian keduanya merupakan imbas dari persaingan industrial yang mementingkan keuntungan finansial, dan dilatarbelakangi atas konspirasi antar CEO perusahaan rekaman yang berseteru. Faktanya pasca kematian kedua raper tersebut, lagu-lagunya terjual hingga jutaan keping (Bruno, 2005:186-187).

Musik hip-hop di masa itu, diwarnai dengan berbagai peristiwa radikalisme yang membabi buta. Selain persaingan antar perusahaan rekaman, perselisihan antar geng juga sering terjadi lantaran para label melibatkan kelompok geng sebagai jasa keamanan. Rentetan peristiwa

tersebut melatari kisah tentang kultur hip-hop yang lahir dari jalanan yang begitu lantang menyuarakan kritik, perlawanan, hingga kekerasan.

Kebudayaan hip-hop, terutama seni musiknya lahir dari jalanan hingga merambah ke subway dan menjamur di klub-klub wilayah South Bronx. Perkembangan musik hip-hop dianggap musik yang paling potensial dan paling berhasil diminati masyarakat. Musik hip-hop memuat pesan-pesan perlawanan yang ditulis dari kisah jalanan, isinya adalah suara generasi yang menolak di bungkam oleh kemiskinan, kritik sosial, ketidakberpihakan pemerintah terhadap beberapa golongan waktu itu.

Musik hip-hop merupakan kumpulan berbagai musik dengan berbagai genre yang mengandung beat, potongan beat tersebut kemudian digabungkan dengan rap yaitu cara berbicara yang cepat, ditambahai dengan gaya *break dance* yang khas, serta cara berpakaian yang khas, sekaligus tema-tema lagu yang perlu kritik sosial. Dari situlah hip-hop mulai di kenal formulasi musiknya.

Perkembangan musik di Indonesia begitu pesat, dilihat perkembangannya ditandai dengan munculnya berbagai artis dan kelompok band dengan berbagai warna musik. Salah satunya adalah hingar bingar musik hip-hop. Bermula dari Iwa K. yang terinspirasi dari Almarhum Farid Hardja & Benyamin S. Kemudian disusul kemunculan Denada, Sindicat, Neo, Borju, serta Saikoji dan masih banyak lagi

kelompok hip-hop lokal dengan gayanya yang khas dan unik dan memberikan sentuhan tradisi masuk ke dalam ranah kreativitasnya sehingga dapat bersaing dengan musik hip-hop sebagian yang masih berakar pada Barat.

Pada tahun 1990-an, muncul kelompok hip-hop yang unik dari Yogyakarta yaitu G-tribe dan Dj Vanda. Mereka adalah kelompok hip-hop yang menggunakan bahasa Jawa, lagunya yang terkenal adalah jalangkung dan Mubeng Benteng, sebelum akhirnya bubar pada tahun 1999.

Generasi selanjutnya tahun 2000-an penyanyi yang mencapai puncak di mayor label Indonesia adalah Igor Saykoji, Bondan Prakoso, Kill The Dj, Eibith Beat A, Wizzow, Young Lex, Jflow serta Rich Chiga. Kelompok tersebut, telah menjadi perhatian hingga saat ini. Selain lagu-lagunya yang digarap secara kekinian, tema lagunya juga cukup menyesuaikan dengan keadaan zaman. Jadi anak-anak muda mudah mencerna bangunan musiknya.

Perjalanan hip-hop di Indonesia diwarnai gejala-gejala musik hip-hop yang memiliki kecenderungan melibatkan musik-musik tradisi seperti, Jogja Hip-hop Foundation kelompok ini memasukan idiom-idiom musik tradisi pada bangunan musiknya, seperti mengambil tema lagu-lagu Jawa dan menggunakan bahasa Jawa. Di Kota Surakarta terdapat beberapa kelompok musik hip-hop yang juga memasukkan unsur tradisi

Jawa ke dalam bangunan musiknya. Mayoritas, penyajiannya disisipi lagu-lagu tradisi Jawa dan dikemas dengan Budaya musik hip-hop.

Lanjut perkembangannya sudah memasuki tahap yang begitu massif. Seniman musik sudah mulai menyadari bahwa budaya musik urban sudah selayaknya dapat menyesuaikan dengan kebudayaan lokal. Kesadaran-kesadaran itu yang tengah tumbuh di dalam dunia musik-musik hip-hop khususnya yang berada di sepanjang Surakarta dan Yogyakarta. Unsur tradisi tidak mencakup hanya penggunaan bahasa atau lagu-lagu Jawa, tetapi juga sudah sampai tahap memasukan instrumen tradisi seperti gamelan. Gejala itu tidak hanya terjadi pada musik hip-hop saja akan tetapi sudah meresap kepada musik-musik lain seperti pop, rock, dan jazz.

Potret hip-hop mendapat sentuhan artistik tradisi Jawa selain Jogja Hip-Hop Foundation terdapat kelompok lain yang juga memiliki ciri khas dengan keJawaanya yaitu Hip-Hop Km 7 yang juga berasal dari Yogyakarta. Kelompok Hip-Hop Km 7 inilah yang nanti akan dianalisis secara musikal. Bangunan musik yang diciptakan oleh Hip-Hop km 7 memasukan ideom-ideom tradisi seperti musik gamelan, kostum serta tarinya. Kelompok tersebut menjadi bukti bahwa musik urban tak selamanya menjajah musik tradisi tetapi musik juga mampu mempengaruhi musik Barat dan menjadikan bangunan musikalnya menjadi khas dan unik.

B. Profil Boedi Pramono sebagai Kreator Musik Hip-Hop km 7

1. Perkenalan Awal dengan Musik

Boedi Pramono adalah seorang seniman pemusik digital. Ia sejak kecil dibesarkan dengan latar belakang keluarga seniman yang tinggal di Wonosari, Gunung Kidul. Bapakny adalah seorang dalang bernama Sumardi Purwo Warsito dan ibunya adalah sinden yang bernama Lestari. Berangkat dari keluarga seniman yang mengantarkan Boedi kecil mengenal musik tradisi.



Gambar 1. Bapak dan Ibu Boedi Pramono yang juga seniman tradisi (Foto : dokumentasi pribadi, 2016).

Lulus SMP Boedi melanjutkan pendidikanya di SMKI Yogyakarta. Pilihan SMKI dirasa tepat untuk mengasah minat musik tradisinya dengan mengambil jurusan Karawitan. Menimba ilmu di Jurusan Karawitan menambah perbendaharaan musiknya tidak hanya dari keluarganya saja. Sejak di SMKI, selain berkesenian karawitan Boedi juga berteman dengan jurusan lain di antaranya jurusan musik. Hal ini yang

membuat Boedi kaya akan musikal selain musik tradisi. Selama di SMKI juga Boedi membuat karya musik kontemporer. Awalnya menciptakan karya musik hanya iseng-iseng menyalurkan ide dan untuk membantu teman-teman seangkatannya yang akan mengikuti ujian yang membutuhkan karya musik (Boedi Pramono, wawancara 15 Oktober 2017).

2. Pengalaman Seni Boedi Sebelum Hip-Hop KM7

Setelah lulus SMKI pada tahun 1995, Boedi melanjutkan studinya dengan kuliah di ISI Yogyakarta mengambil Jurusan Karawitan. Namun Boedi tidak menuntaskan studinya dan mengambil Jurusan Tari karena alasan ingin menambah wawasan ilmu seni selain seni karawitan dan musik.

Selama studi di ISI Yogyakarta, ia mencoba berkreativitas untuk melahirkan karya-karya yang bernafaskan musik etnis Indonesia dan aktif sebagai pekerja seni hingga sampai saat ini. Selain sebagai pencipta karya musik ia juga sering diundang dalam acara-acara workshop musik, baik karawitan maupun workshop musik kontemporer di daerah Yogyakarta (Boedi Pramono, wawancara 15 Oktober 2017) .



Gambar 2. Kegiatan Boedi Pramono saat sesi wawancara di Jogja TV
(Foto : dokumentasi pribadi, 2015).

3. Ketertarikan Boedi Pramono pada Hip - Hop

Ketertarikannya kepada musik hip-hop, dimulai pada awal tahun 2005. Perkenalan pertemanan dengan Rendra Narendra (*partner* di KM7) yang mengajak Boedi serius mengeluti musik hip-hop. Selain itu alasan lain berkecimpung di hip-hop adalah ranah musik gamelan yang semakin hari tidak digemari masyarakat membuat Boedi Pramono sang kreator menciptakan sebuah karya musik, agar gamelan bisa dinikmati dan digemari serta layak bersanding dengan musik - musik di era sekarang. Maka dipilihlah genre hip-hop dipadukan dengan musik gamelan dimana musik tersebut nyatanya mempunyai banyak penggemar khususnya anak muda.

C. KELOMPOK MUSIK HIP-HOP KM 7 YOGYAKARTA

Hip-hop KM 7 adalah sebuah nama group musik yang berasal dari Yogyakarta. Nama KM 7 diberikan oleh seorang yang berprofesi sebagai seniman musik digital yaitu Boedi Pramono, alasannya memberi nama Hip-Hop KM 7, karena markas komunitasnya yang bertempat di Jl. Parangtritis KM 7.

Dalam proses penciptaan karya musik Hop-hop KM 7, Boedi Pramono mengajak M. Isrok yang berlatar belakang musik Underground dan Reggae. Mereka berduet dalam hip-hop KM 7 yang melahirkan tiga karya berjudul Globalisasi Jathilan, Dunia Tanpa Batas, dan Ibu. Lagu lagu mereka pertama dipromosikan di radio lokal Yogyakarta (Radio persatuan Bantul). Lagu mereka dipasarkan secara Indie label di kota Yogyakarta, Solo, Purwokerto, Semarang.

Boedi Pramono menciptakan karya pertama kali dengan bantuan M. Isrok, tetapi dipertengahan tahun 2007 M. Isrok mengundurkan diri dikarenakan kepindahannya keluar kota. Kemudian pada tahun 2008 Boedi Pramono mengajak Rendra Narendra untuk berduet dalam KM 7 dan membikin album pertama yang diberi judul. 'Globalisasi Jathilan' dengan menambah 10 lagu baru, hingga menjadi 13 lagu jumlah totalnya ditahun 2008 - 2010. Album kedua berjudul KM 7 Hoeg (Jawa: bergetar) diselesaikan tahun 2011 yang melahirkan 9 karya. Pada tahun 2011,

setelah pernikahan Boedi Pramono, markas komunitas KM 7 yang mulanya berada di jl. Parangtritis KM 7 Yogyakarta berpindah alamat di perumahan Sewon Asri H7, sewon Bantul, Yogyakarta.

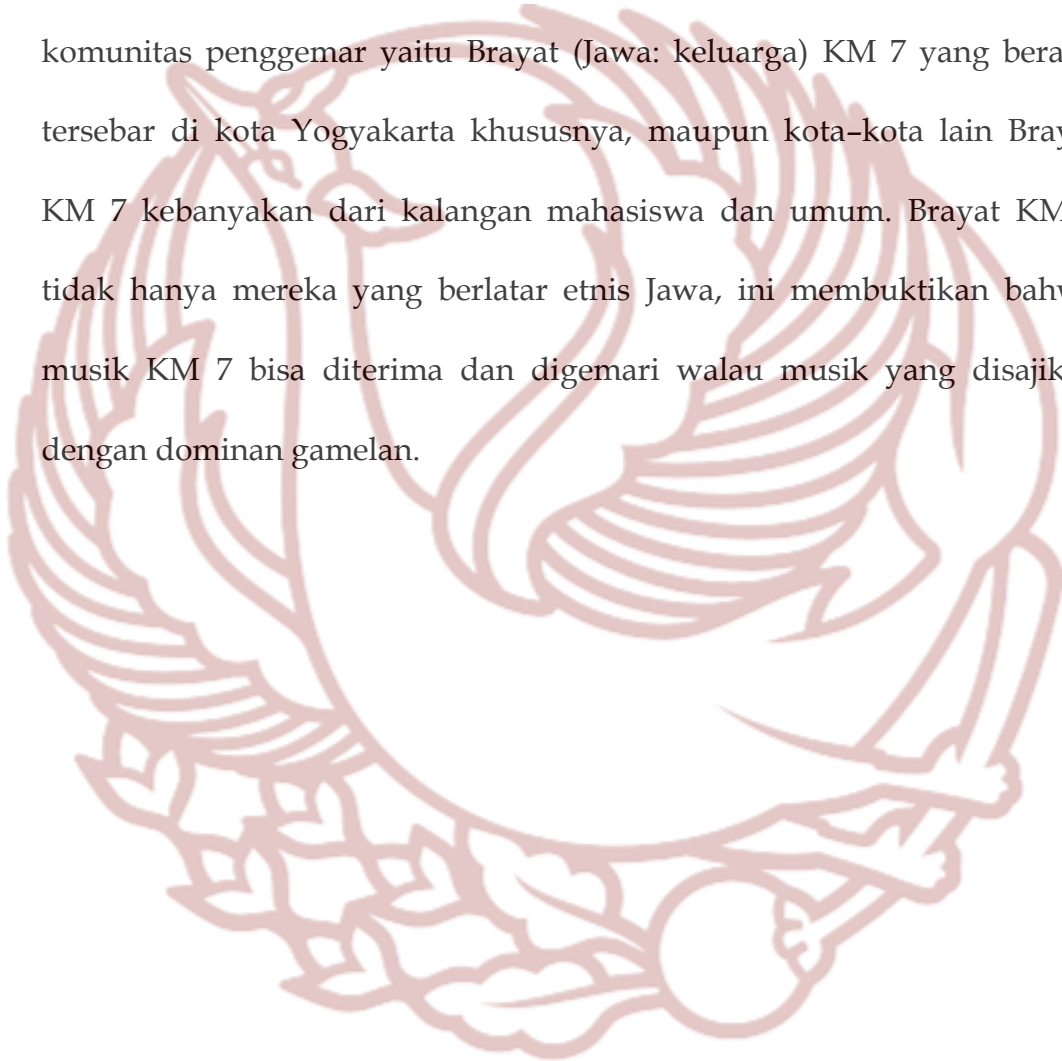


Gambar 3. Formasi personil Hip-hop KM 7 Rendra Narendra (kacamata bening) dan Boedi Pramono (Foto : dokumentasi pribadi, 2016).

Secara keseluruhan karya-karya Hip-hop KM 7 merupakan perpaduan atau kumpulan berbagai gaya dan aliran musik etnis daerah, melayu, keroncong, pop, dan lainnya. Lirik lagu menggunakan bahasa yang beragam, bahasa Indonesia, bahasa Kawi, bahasa Inggris dan berbagai dialek bahasa Jawa.

Perbedaan yang mencolok dari hip-hop KM 7 dibandingkan group Rap Jawa di Yogyakarta adalah dari segi bermusik, tidak hanya

mamakai gamelan Jawa tengah, tetapi juga menggunakan gamelan Degung (Sunda), Banyumas, Angklung, gamelan Bnayuwangi (Jawa Timur) maupun gamelan Bali pada karya - karya mereka. Unsur musik Melayu juga dihadirkan dalam beberapa lagu KM 7. KM 7 memiliki komunitas penggemar yaitu Brayat (Jawa: keluarga) KM 7 yang berada tersebar di kota Yogyakarta khususnya, maupun kota-kota lain Brayat KM 7 kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan umum. Brayat KM 7 tidak hanya mereka yang berlatar etnis Jawa, ini membuktikan bahwa musik KM 7 bisa diterima dan digemari walau musik yang disajikan dengan dominan gamelan.



BAB III

UNSUR PEMBENTUK MUSIK DAN STRUKTUR LAGU HIP HOP KM 7

A. Pilar Musikal Hip Hop Km 7

Pilar musikal yang dimaksudkan adalah elemen-elemen musikal yang menjadi unsur utama pembentuk musik dan/atau lagu dari kelompok hip-hop Km 7. Pilar-pilar yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sejumlah sembilan yakni (1) ritme/irama, (2) nada, (3) melodi, (4) tempo, (5) dinamika, (6) tangga nada, (7) idiom bunyi, (8) vokal, dan (9) sumber bunyi (Pujiwiyanana, 2009: 2-4).

1. Ritme/Irama

Ritme adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau beberapa unsur. Kata ritme berasal dari bahasa Yunani *rhythmos* atau yang dikenal dengan sebutan irama. Terbentuk dari suara dan waktu yang digabungkan dan kemudian membentuk pola suara yang berulang-ulang. Ritme dapat diperoleh dengan beberapa cara yakni repetisi pola, pengulangan bentuk beat yang bersifat konstan. (Pujiwiyanana, 2009: 2)

Ritme yang diproduksi hip-hop Km 7 adalah gabungan suara *drum set* serta efek bunyi yang kemudian berperan sebagai ritme atau yang

melatari lagu. Suara *drum* dihasilkan dari oleh komputer melalui *plug in* begitu juga dengan efek bunyinya juga hasil olah komputasi. Ritme yang dihadirkan merupakan ritme yang sering dijumpai di dalam musik hip-hop seperti karakter *sound* dan bunyi efeknya.

Musik yang dihasilkan oleh Hip-Hop Km 7, menggunakan ritme dengan sukat 4/4 dan kadang-kadang disajikan dengan tempo atau *beat* yang berbeda-beda. Ritme yang disajikan memang berkesan semangat, sehingga membuat pendengar serasa ingin bergoyang mengikuti ritme tersebut. Irama yang dibuat berlaku untuk beberapa lagu, karena hampir semua lagu dalam musik hip-hop kelompok tersebut memiliki *beat* atau tempo yang hampir sama.

2. Nada

Pengertian nada ialah suatu bunyi yang memiliki getaran atau frekuensi tertentu. Nada terbagi menjadi nada tinggi, rendah, panjang serta pendek. Pada musik dan/atau lagu yang dihasilkan oleh kelompok Hip-Hop Km 7, nada-nada yang muncul adalah hasil adopsi dari tradisi. (Pujiwiyanana, 2009: 3).

Bunyi dari sebuah nada dapat digambarkan dengan notasi. Notasi terbagi menjadi dua yakni notasi angka dan notasi balok. Dengan notasi kita dapat membaca, menulis ulang dan menyanyikan sebuah lagu. Kelompok Hip-Hop Km 7 didominasi nada-nada yang diadopsi dari

corak tradisi, dan dikemas secara modern. Nada-nada pentatonis disandingkan dengan diatonis dan diracik menjadi ngebeat. Nada yang dipakai tidak terlalu memiliki tema yang terlalu luas, karena dalam musik hip-hop yang menjadi elemen dominan adalah ritme atau beatnya. Nada-nada yang digunakan tidak disusun sebagai melodi, tetapi disusun sebagai ritme yang menjadi satu alur dengan *drum* dan alat perkusi lainnya. Misal seperti nada bonang pada lagu Suwukan Jaranan yang dimainkan secara konstan sebagai penguat ritme.

3. Melodi

Pengertian melodi yakni rangkaian sejumlah nada yang berdasarkan pada perbedaan tinggi rendah dan naik turun. Melodi merupakan organisasi antar nada yang kemudian disusun dengan mengatur tinggi dan rendahnya sesuai yang diinginkan oleh kreator musiknya. Melodi memainkan peranan yang penting bagi musik, karena dengan melodi dapat ditentukan kalimat lagunya dan sekaligus dapat menjadi satu lagu yang utuh. (Pujiwiyana, 2009: 4)

Kelompok musik Hip Hop Km 7 identik dengan melodi melodi dengan gaya tradisi. Selain itu, melodi tersebut dibunyikan dengan menggunakan idiom musik-musik tradisi seperti: *saron*, *bonang*, *gender*, *gambang*, *slompret* Ponorogo, dan *seruling*. Kekuatan melodi dalam kelompok tersebut memang unggul di wilayah tradisi. Kendati demikian,

pengorganisasian melodi tradisi tersebut diperlakukan secara modern atau dengan budaya Barat, karena sudah di aplikasikan dengan komputasi, sehingga suara yang muncul tidak lagi murni suara gamelan atau alat tradisi lainnya, akan tetapi sudah mendapatkan sentuhan dari *equalizer* sehingga suaranya tidak terlalu geunie.

4. Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Tanda dari sebuah tempo adalah *beat*. Beat sendiri dapat diartikan sebagai ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu birama. (Pujiwiwana, 2009: 4). Kelompok musik Hip Hop Km 7, tempo yang dihadirkan adalah tempo yang sedang, hal itu erat kaitannya dengan aspek lain, yaitu aktivitas rapping oleh vokal. Teknik *rapping* akan sedikit kesulitan jika berada dalam tempo yang cepat. Artikulasi *rapping* dalam tempo sedang saja, sudah sangat kesulitan jika tidak terbiasa dengan oleh verbal yang baik.

Tempo selalu berada dalam dua wilayah, yaitu lambat dan sedang, tempo lambat biasanya diisi oleh *sindenan* atau diisi dengan vokal yang bernyanyi *non rapping*. Dan sebaliknya beat sedang digunakan untuk wilayah *rapping* dan untuk klimaks sebuah lagu. Secara garis besar, tetapi kasus dalam lagu tertentu, tempo lambat juga diisi dengan *rapping*, begitu

sebaliknya tempo sedang juga di isi dengan vokal yang melagukan *non rapping*

5. Dinamika

Dinamik adalah keras lembutnya suatu lagu serta perubahannya. Dinamika bisa diukur dengan keras lirihnya power bunyi, lambat dan sedangnya ritme lagu yang disajikan. Aspek dinamika memang terasa mencolok di dunia musik hip-hop, keras lirih, cepat lambat, sudah menjadi bagian dari struktur musik hip-hop secara umum. Musik hip hop menuntut adanya *rapping*, *dj sing*, serta *break dancing*, serta *grafitty* dan secara penataan musik itu menuntut alur dinamika yang disesuaikan dengan kebutuhan musik.

6. Tangga Nada

Tangga nada ialah suatu urutan nada yang disusun secara berurutan. Tangga nada terbagi ke dalam dua jenis yakni tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis. Contoh tangga nada: do, re, mi, fa, sol, la, si, do jika dalam not angka: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1.

Tangga nada yang digunakan oleh Hip Hop Km 7 adalah tangga nada diatonik dan pentatonis. Keduanya tidak disatu padukan, tetapi berdiri sendiri dalam setiap bagian. Pentatonis yang digunakan adalah

pelog dan *slendro* serta ada beberapa yang menggunakan tangga nada *madenda* atau Sunda.

7. Idiom Bunyi

Seperti yang telah dipaparkan di depan bahwa bunyi yang diproduksi terdapat dua wilayah musik yaitu Barat dan tradisi. Secara otomatis bunyi yang dihasilkan adalah dari dua budaya musik tersebut. Musik Barat terdapat suara trompet, drum set, bass elektrik, trombon, keyboard, violin dan suara musik elektronik yang bersumber pada perangkat elektronik seperti sampling dan efek. Kelompok bunyi tradisi terdapat suara: bonang, saron, gambang, slompret Ponorogo, gambang, seruling, serta kempul dan gong. Semua bunyi tersebut masuk dalam olah komputasi yang secara signifikan mempengaruhi warna bunyi aslinya itu lah yang menjadi ciri khas musik hip hop yaitu aspek *dj-sing* nya.

8. Vokal

Vokal terbagi atas dua jenis yaitu vokal *sindhen*, vokal pop, serta rapping. *Sindhen* berperan untuk menyanyikan lagu-lagu dengan tema tradisi, seperti: *langgam*, *uro-uro*, serta *sulukan* dalang. Vokal pop untuk bagian lagu yang menyanyikan dengan gaya pop. Sementara untuk rapping adalah teknik vokal berbicara dengan cepat.

9. Sumber Bunyi

a. Perangkat Keras

Perangkat keras yang digunakan untuk memproduksi bunyi adalah sebagai berikut: pertama media penyimpan data seperti kepingan CD, piringan hitam atau *hardisk laptop* (bagi yang menggunakan laptop). Fungsi dari media penyimpan data ini tentunya adalah sebagai penyimpan data suara yang telah diisi/direkam ke dalamnya dengan lagu/musik, sehingga nantinya bisa diputar kembali.



Gambar 4. Kepingan CD atau penyimpanan data.
(Gambar diambil dari sensasidj.blogspot.co.id, 2018.)

Kedua media player yang berfungsi sebagai pemutar kepingan CD. Selain itu terdapat juga *turntable* adalah alat yang berfungsi sebagai pemutar Piringan Hitam atau *Vinyl*. Kalau musisi menggunakan laptop berarti media *playernya* adalah *softwarenya*.



Gambar 5. Media Player, alat untuk memutar kepingan CD.

Gambar diambil dari sensasidj.blogspot.cp.id, 2008.

Selanjutnya adalah suara atau musik akan diproses atau dimanipulasi dengan menggunakan *processing devices*. *Processing devices* disini adalah semua peralatan yang mendukung DJ untuk dapat memanipulasi suara. Apa saja yang termasuk dalam *Processing Devices*?

Pertama *mixer*, bentuk dari mixer dj biasanya lebih kecil daripada *mixer soundsystem* yang pernah anda lihat di *event* musik yang pakai *sound system*. *Mixer* ini didesain khusus buat Dj agar Dj bisa bermain dengan signal suara yang masuk dari Input Devices sebelum suara dikeluarkan kepada *audiens*. *Mixer* memberikan dj fungsi untuk mengatur volume, *pitch* (kekuatan frequency suara masuk), *Treble* (suara tinggi), *Middle* (suara tengah), *Bass* (suara rendah), serta efek bunyi dan lain sebagainya.



Gambar 6. Mixer untuk mengatur out put suara. Gambar diambil dari sensasidj.blogspot.cp.id, 2008.

Kedua adalah *headphones* memiliki peran yang cukup penting buat dj. Dj memerlukan *headphones* untuk dapat mendengar dan memonitor suara yang masuk dalam mixer. Dalam proses *audio mixing*, sebelum dj menyambung lagu yang sedang diputar ke lagu berikutnya, dj harus mengatur *startingpoin*, tempo (kecepatan lagu), volume, *equalizing* di dalam lagu yang akan dimainkan dan ini memerlukan headphones untuk memonitornya.



Gambar 7. *Headphones*, alat untuk mengontrol bunyi yang ditempelkan pada dua telinga. (Gambar diambil dari sensadj.blogspot.cp.id, 2008.)

Ketiga adalah midi controller, bagi Dj yang bermain menggunakan laptop atau komputer biasanya mereka menggunakan *Midi Controller* sebagai *processing devies*. *Midi controller* akan di hubungkan ke laptop lalu kemudian disinkronisasikan dengan software yang dipakainya. Fungsi utama dari midi controller ini sebenarnya untuk mempermudah Dj mengoperasikan software yang dipakainya serta memberi sentuhan manusiawi lewat perangkat keras.



Gambar 8. Midi Contoller, perangkat keras untuk mengoneksikan dari software ke speaker. (Gambar diambil dari sensasidj.blogspot.cp.id, 2008.)

b. Perangkat Lunak

Proses meracik musik menggunakan teknologi digital dengan *software* musik Nuendo 5. Perbendaharaan bunyinya sebagian merekamnya secara live sebagai bank suara.

B. Instrumentasi

Di dalam penyajian musik Hip Hop Km 7, terdapat perpaduan antara musik Barat dan musik tradisi Jawa, dalam hal ini dimasukkan beberapa instrumen gamelan yang mewarnai sajian musiknya.

1. Jenis Timbre Gamelan

Terdapat beberapa suara gamelan yang turut mewarnai suara yang disajikan oleh musik Hip - Hop Km 7. Kiranya suara gamelan tersebut dimaksudkan sebagai unsur latar ke Jawaan atau tradisi yang secara auditif memiliki kekuatan identitas kearifan lokal. Adapun beberapa gamelan tradisi yang masuk dalam perangkat keras dalam rancang bangunan musiknya dijabarkan secara integral berikut ini.

a. Bonang

Bonang adalah alat musik gamelan melodis. Bentuknya mirip seperti gong terdapat pencon tetapi dengan ukuran yang kecil. Bonang kumpulan semacam gong kecil dengan pengu yang ditata secara horisontal. Cara memainkannya dengan dipukul menggunakan stik yang dibalut oleh tali ari bahan benang. Terdapat dua jenis bonang yaitu bonang barung dan bonang penerus. Selain itu juga memiliki dua laras, yaitu laras pelog dan slendro.

b. Saron

Saron atau yang biasanya disebut dengan ricik, adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Dalam satu set gamelan gaya Surakarta biasanya mempunyai 2 pasang saron, laras pelog dan slendro. Saron menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi dari pada demung atau saron panembung.

c. Gong

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang di gantung berposisi vertikal, berukuran besar atau sedang, ditabuh ditengah-tengah bundarannya (pencu) dengan tabuh bundar berlapis kain. Berfungsi sebagai tanda permulaan dan akhiran gendhing. Dalam istilah ini gong bisa dijeniskan menjadi dua yakni :

1. *Gong Ageng* : Gong tergantung dengan ukuran besar, ditabuh untuk menandai permulaan dan akhiran kelompok dasar lagu (gongan) gendhing.

2. *Gong Suwukan* : Gong gantung berukuran sedang, ditabuh untuk menandai akhiran gendhing yang berstruktur pendek, seperti lancaran, srepegan, dan sampak.

d. Slompret

Slompret memiliki tangga nada atau laras yang unik yang disebut *pelog slendro*, yaitu gabungan nada *pelog* dan *slendro* (pentatonis). Sehingga dapat dimainkan dalam laras *pelog* dan laras *slendro* seperti pada karawitan Jawa. Bahkan kenyatannya slompret bisa membawakan banyak jenis lagu mulai dari langgam, dangdut, pop sampai melayu.

2. Jenis Timbre Barat

a. Drum Set

Drum Set adalah kumpulan alat musik pukul yang sangat penting dalam perkembangan musik modern. Sebuah drum set biasanya terdiri dari 3 macam perangkat yang digabung menjadi satu :

1. *Drum*, bagian yang berupa; *snare drum*, *bass drum*, *tom-tom*, *flor tom*, dan lain sebagainya.
2. *Cymbal*, bagian yang berupa; *hi-hat*, *ride cymbal*, *crash cymbal*, *chinese*, *splash*, dll.
3. Perangkat keras, berupa komponen; *cymbal*, tiang dan pedal *hi-hat*, pedal *bass/kick*, bangku/*stool*, dan lain sebagainya.

4. *Bass*

Bass adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tetapi ia memiliki bentuk yang lebih besar, leher yang panjang, dan biasanya memiliki empat senar atau lima.

5. *Bongo*

Bongo adalah alat musik ritmis tradisional yang berasal dari kuba berkembang sejak abad ke-19. Ada juga yang menyebutnya berasal dari Afrika. Alat musik pukul ini terdiri dari sepasang gendang (kecil dan besar) yang bagian bawahnya tidak tertutup. Alat musik *bongo* dimainkan dengan cara meletakkannya dengan stand secara vertical, dengan membrane berada di atas.

6. *Gitar*

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. *Gitar* terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. *Gitar* secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa *gitar* modern

dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, *gitar* terbagi atas 2 jenis : akustik dan elektrik .

C. Karya Lagu Hip Hop Km 7

Kiprahnya di dalam dunia musik hip hop, kelompok tersebut telah beberapa kali mengeluarkan album sebagai bukti produktivitasnya sebagai kreator musik. Album pertama berjudul Globalisasi Jathilan dengan lagu-lagu sebagai berikut: Bumi Menangis, Dangduters, Dunia Tanpa Batas, Globalisasi Jatilan, Jaman Edan, Kanjeng Ibu, Minta Maaf Yang Sebesar-besarnya, Nimas, Pak Mas Nyuwun Sewu Njih, Pilembu, Puisi Tuk Sinta, Uluk Salam, You Sick My Heart. Album kedua adalah berjudul Horeg dengan lagu-lagu sebagai berikut: ABG, Buto-buto Galak, Karawitan Hip hop, Lelo-ledhung, Rina Rini, Sintren. The Ritual Dance, Fatwa Pujangga, Tuku Lengo, Nyangking Botol, dan Ziarah dalam kubur. Paparan album di atas secara implisit menjelaskan bahwa kelompok tersebut merupakan sebuah mozaik termatik tentang ke-Jawa-an. Dilihat dari tema-tema lagu yang ditawarkan lekat sekali dengan budaya Jawa.

Untuk menggambarkan struktur umum lagu yang digarap oleh kelompok musik Hip Hop Km 7, pada pembahasan ini akan disajikan salah satu karya yang dianggap mewakili struktur lagu yang menjadi

karya dari kelompok musik tersebut. Lagu yang akan dibahas adalah Sintren, The Ritual Dance.

Table. 1 Bentuk Sajian Vokal Dalam Lagu "Sitren Ritual Dance"

Vokal	Birama
Bagian Lagu I	9-16
Bagian Rap I	17-32
Bagian Lagu II	33-40
Bagian Rap II	45-68
Bagian Lagu III	69-92

Lagu Bagian I

Sintren Ritual Dance

Arr. Hip-Hop Km 7

♩=120

Drum Set

Congas

Saron-Peking

Bass Guitar

♩=120

Vokal Rap

♩=120

Vokal Wanita

5

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

2

7

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

tam bak tam bak pa won i si

10

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

dan dang ku ku san a ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul tam

13

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

bak tam bak pa won i si dan dang ku ku san a

15

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul sya ir sya ir di lan tun kan

SONG 1

Bagian Rap I

4

18

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

o leh sang ju ru ka win pe non ton ber da tang an hing ga de sak de sak an

Vokal wanita

21

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

ta ri an te ngah ling ka ran yang pe nuh de ngan tan tang an

Vokal wanita

23

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

men co ba un tuk ber ta han da ri lin tas ja man mun cul lah sang sin tren yang

26

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

mu da be li a yang ter i kat ta li sam pai u jung ka ki ma

6

29

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ta nya ter pe jam tak sa dar kan di ri di da lam ku rung an ka

32

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

REFE.

Vokal Rap

Vokal wanita

in me nu tu pi tam bak tam bak pa won i si dan dang ku ku san a

Bagian Lagu II

7

35

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul tam bak tam bak pa won i si

Vokal wanita

38

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

dan dang ku ku san a ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul

Vokal wanita

8

41

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

43

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

The musical score is presented in two systems, measures 41 and 43. Each system contains six staves. The top staff is for Drums (Dr.), the second for Jaipong, the third for Saron, the fourth for Bass, the fifth for Rap Vocal (Vokal Rap), and the sixth for Female Vocal (Vokal wanita). In measure 41, the Drums play a simple pattern, Jaipong and Saron play more complex rhythmic patterns, and the other parts are mostly resting. In measure 43, the Drums play a similar pattern, Jaipong and Saron play more complex rhythmic patterns, and the other parts are mostly resting. A large, faint watermark of a traditional Indonesian motif is visible in the background.

Bagian Rap II

9

45

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

SONG 2

Vokal Rap

ga me lan te rus meng ge ma a sap kem en nyan se ba gai du pa ju

Vokal wanita

47

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

ru ka wi mem ba ca man tra sin tren bang un da lam ti dur nya

Vokal wanita

10

49

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

a sap da ri kem en nyan mem bu at sin tren da tang ka ca ma ta yang hi tam

52

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

mu lut pun ter di am sin tren pun ki ni me na ri ta buh an meng i ring i

55

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

i ra ma si lih ber gan ti ge rak an nya mu la men ja di tat ka la di lem par

58

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

deng an u ang lo gam sin tren pun ter he nyak la lu ja tuh ping san

12

61

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

meng a pa ke na pa a ku ju ga tak ta hu yang ta hu ha nya lah

64

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

yang ja di sin tren i tu mung kin kah sang sin tren ke ku a tan ter hen ti

67

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

sang pa wang ber do a la lu sin tren me nya nyi

tam bak tam bak pa

70

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

won i si dan dang ku u ku u san a

14

73

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ri ke bul ke bul wong non ton i pa da gu

76

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

mun kem bang kem bang tra te i tu ku

79

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

di se brang ta ngan kar ti ni di ran

82

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

te kang ran te a ra mang ra na ku



16

85

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

lu ku lu u pa a sah a nak sin tren ma sih tu

88

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ru wong non to ni tu ru u tu u ru a nak sin

91

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

tren ma sih ba ru



94

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita



Bagian Lagu III

18

96

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

REF.

tam bak tam bak pa won i si dan dang ku ku san a

Vokal wanita

99

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul

Vokal wanita

BAB IV

PROSES PENCIPTAAN LAGU BERNUANSA JAWA PADA MUSIK HIP-HOP KM 7

Fenomena bunyi di dalam musik Hip - Hop Km 7, memiliki kisah yang cukup unik. Di dalam struktur musiknya memunculkan *timbre-timbre* bunyi tradisi Jawa, atau Ke-Jawa-an. Bunyi tersebut berakar dari fenomena tradisi gamelan Jawa dan kultur di sekitarnya. Bunyi gamelan berusaha distilisasi menjadi *prototype* bunyi dan direalisasikan secara digital. Bunyi tersebut lantas membuat citra musik hip-hop jadi sedikit berbeda. Perbedaan itu lebih kepada karakter atau kesan musikal, serta identitas kultur yang dibawa oleh musik atau kreator musik.

Fenomena di dalam musik Hip-Hop Km 7 menghadirkan bunyi - bunyi tradisi seperti idiom gamelan: saron, bonang, serta beberapa gaya nyanyian yang diadopsi dari beberapa repertoar tembang Jawa, seperti: macapat, gendhing jula-juli Jawa Timur, slompret khas Cirebonan, serta bunyi gong. Rentetan bunyi itu lantas disajikan dengan gaya digital dipadukan dengan suara khas musik *Disc Jokey* (DJ) yang sumber bunyinya diproduksi dari proses komputasi.

Unsur Jawa yang memberi kesan identitas pada musik Hip-Hop Km 7 tampak kuat pada *timbre* bunyi gamelan yang menjadi unsur pembentuk ritme dan melodinya. Nuansa itu menjadi sangat dominan,

karena unsur gamelan memang sebenarnya tidak menjadi hal yang umum dalam budaya musik hip-hop. Justru dengan adanya instrumentasi gamelan yang menjadi aspek menonjol dalam karya musik Hip-Hop Km 7, melegitimasi identitas dari kelompok musik itu. Identitas ini didukung dengan ornamen pertunjukan non musikal yang turut mewarnai sajian pertunjukan yang digelar, seperti tarian, kostum, dan bahasa Jawa.

A. Konsep dan Model Artistik Karya Musik Hip-Hop Km 7

Penentuan konsep dan model artistik karya musik, tidak lepas dari vokabuler artistik yang dimiliki oleh pembuat atau pengkarya musik. Pada kelompok musik Hip-Hop Km 7, sosok Boedi Pramono tentunya memiliki vokabuler artistik yang sangat mempengaruhi konsep dan model artistik yang dibangunnya. Vokabuler artistik yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah referensi musikal yang dimiliki oleh Boedi Pramono, sehingga mampu memberikan pemahaman tentang pertimbangan instrumen dan musisi yang nantinya akan diolah menjadi model artistik melalui proses kreatif yang dilakukannya.

1. Referensi Musikal

Pembuatan karya musik Hip-Hop Km 7 tidak lepas dari referensi – referensi musik. Ada beberapa genre musik yang menjadi acuan karya musik Hip-Hop Km 7, yaitu musik – musik yang tentunya berhubungan dengan genre musik yang akan digunakan dalam pembuatan karya musik Hip-Hop Km 7. Adapun referensi musik yang digunakan adalah musik angguk, musik dolalak, musik jathilan dan musik dari eminem. Musik angguk, musik, dolalak, dan jathilan merupakan musik tradisional, hal ini disebabkan karena karya musik Hip-Hop Km 7 merupakan musik yang tidak lepas dari musik dasar tradisional atau etnik Jawa.

Beberapa referensi musik tradisi yang menjadi acuan karya musik Hip-Hop km 7 yaitu musik karya dari Ki Narto Sabdo dan Ki Cokro Wasito. Kedua tokoh tersebut menginspirasi karya Hip-Hop Km 7 kaitannya dengan musik tradisi yang menggunakan dasar tradisional atau etnik Jawa. Dari referensi musik-musik tradisi tersebut, musik Hip-Hop Km 7 lebih banyak memiliki referensi bunyi sebagai suatu acuan untuk membuat aransemen musik. Dari banyak nya idiom bunyi tradisi tersebut memberikan warna yang menarik bagi setiap karya yang mereka sajikan.

Selain dari referensi musik tradisi, pencipta juga mencari referensi musik– musik dari luar negeri yang bisa dipadukan dengan musik tradisi, supaya bisa sesuai dengan genre hip-hop tersebut. Dari beberapa referensi

itulah yang membuat pencipta musik hip-hop membuat banyak karya musik sesuai dengan kreativitas yang dimiliki, dan dibantu oleh teamnya.

Gagasan penggabungan berbagai unsur budaya Barat dan lokal ditengahi karena melihat fenomena yang lagi marak di tengah masyarakat, khususnya anak muda. Era digital memacu Boedi dan kawan-kawan untuk berkarya melalui musik digital dengan sentuhan musik etnik Jawa. Referensi di atas sebagai langkah atau unsur dalam mencari bahan, termasuk memasukkan ragam budaya Barat dan Timur dalam satu susunan musik. Dengan demikian, anak muda dapat merasakan sensasi musik modern dan juga tradisi sekaligus dalam satu wadah musik hip-hop.

Referensi tersebut lantas digabungkan dalam sistem komputer dan diungkapkan ulang dalam wujud bunyi yang berbasis digital. Hal itu menandai kelompok musik Hip-Hop Km 7 memiliki kekuatan dalam mengekspansi budaya lokal terhadap budaya urban atau Barat. Fenomena itu adalah salah satu upaya meminimalisir budaya Barat di kalangan generasi muda. Hip-hop km 7 hadir sebagai musik alternatif sekaligus menawarkan konsep kebaruan musik digital.

2. Pertimbangan Instrumen

Musik karya Hip-Hop km 7 merupakan musik penggabungan elektronik dan etnik Jawa. Pertimbangan instrumen dalam karya musik

Hip-Hop Km 7 yaitu mengangkat musik tradisi sebagai unsur pokok dalam setiap pembuatan karya mereka, dengan menggunakan kemasan musik yang ber genre hip-hop sebagai spiritnya.

Penggunaan instrumen agar dapat mengangkat kekuatan musik tradisi maka instrumen-instrumen yang biasanya menggunakan instrumen musik non tradisi atau etnik dapat diganti dengan instrument etnik. Salah satu contohnya adalah instrumen drum. Drum diganti menggunakan instrument bedug agar lebih menguatkan unsur etnik, tidak hanya instrumen ritmis saja, bahkan dalam instrumen melodis pada karya Hip-Hop Km 7 juga mengalami penambahan seperti: saron dan bonang. Instrumen tradisi yang digunakan pun tidak sembarangan. Boedi pramono hanya menekankan pada instrumen lokal Jawa.

Pengalihan bunyi musik tradisi tersebut kepada bunyi digital, sedikit banyak memang membuat pro dan kontra. Walaupun demikian, bukan menjadi masalah yang serius bagi kelompok Hip-Hop Km 7. Esensi musik yang kita bangun adalah pengenalan tradisi lewat bunyi.

Pertimbangan instrumen didasari atas konsep yang ditawarkan. Konsekuensi yang dihadapi oleh kreator musik yaitu memilih instrumen yang disesuaikan dengan konsep yang ditawarkan oleh karena itu disinilah kreativitas musisi dipertaruhkan. Pertimbangan-pertimbangan instrumen selalu memiliki konsep yang ditawarkan.

3. Pertimbangan Musisi

Musisi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan karya musik Hip-Hop Km 7 adalah Nely Fortado. Musik – musik Nely Fortado digunakan sebagai bahan pertimbangan karena musik karya Nely Fortado adalah musik hip-hop Barat tetapi banyak menggunakan instrumen-instrumen etnik dari negaranya. Musik Nely Fortado memiliki karakter yang berbeda dari musik hip-hop Barat pada umumnya. Instrumen-instrumen pada musik hip-hop Nely Fortado tetap menggunakan instrumen etnik dari negaranya, tidak murni hanya menggunakan instrumen Barat saja. Sedangkan musik hip-hop Barat lainnya jarang sekali atau hampir tidak menggunakan instrumen-instrumen tradisi seperti halnya musik hip-hop Nely Fortado. Perbedaan yang sepadan dengan karya musik Hip-Hop Km 7 inilah yang memperkuat pencipta musik Hip-Hop Km 7 menggunakan musik Nely Fortado sebagai salah satu referensi musik ciptaanya.

Selain itu, musisi lokal sekitaran Yogyakarta juga memberikan pengaruh signifikan terhadap warna musik Hip-Hop Km 7. Seperti hip-hop Foundation, Djaduk Ferianto, Kiyai Kanjeng, dan Kua Etnika. Deretan kelompok musik dan musisi didepan telah banyak mewarnai Boedi dalam menyusun musik, baik itu secara ritme hingga aransemen yang dibangun.

4. Konsep Lagu Hip-hop Km 7

Konsep lagu-lagu Hip-Hop Km 7 lebih mengusung tentang kehidupan sosial dan budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi sosial adalah status sosial seseorang dan kelompok. Hip-hop km 7 berasal dari Yogyakarta yang merupakan suatu daerah yang di mana kebudayaannya sangat melekat di dalam diri masyarakat. Hal tersebut menjadikan anggota Hip-Hop Km 7 mempunyai jiwa merakyat dan rendah hati dan kepekaan kebudayaan yang massif, membuat komposer tertantang untuk berkarya diwilayah musik modern yang berbasis kearifan lokal.

Konsepnya selalu menyuarakan fakta-fakta sosial di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, bisa dikatakan karya-karya musik atau lagu Hip-Hop Km 7 berisi tentang kritik sosial. Konsep tersebut berupaya untuk memberikan upaya penyadaran diri kepada siapapun yang mendengarkan misal seperti muda-mudi.

B. Proses Penciptaan Karya Musik Hip-Hop Km 7

1. Persiapan materi

Beberapa persiapan yang dilakukan untuk membuat karya musik Hop Hop Km 7 di antaranya yaitu:

a. Menentukan tema lagu

Menentukan tema merupakan langkah awal dalam membuat karya musik Hip-Hop Km 7. Pencipta menentukan tema yang berkaitan dengan sosial dan budaya yang ingin diangkat. Pencipta akan memilih tema sosial dan budaya yang ingin diangkat. Pencipta akan memilih tema sosial dan budaya Jawa yang sedang trend, atau sesuai dengan kehidupan secara umum di masyarakat yang ramai diperbincangkan. Namun tidak lepas pula dari pengalaman empiris si pencipta yang masih sesuai dengan sosial dan budaya Jawa.

b. Mencari referensi – referensi

Setelah tahap penentuan tema kemudian langkah berikutnya yaitu mencari referensi-referensi yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Referensi berupa musik maupun sumber data yang dibutuhkan seperti halnya buku, nara sumber, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dengan kenyataan dan karya yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Mengkaji tema dengan data-data sumber dan referensi yang sudah dikumpulkan

Semua data dan referensi selanjutnya dikaji lebih dalam agar diketahui data sumber yang paling valid dengan tema yang sudah

ditentukan. Memperbandingkan satu data dengan data yang lain merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui data yang sesuai dengan kenyataannya, yaitu sesuai dengan tema sosial dan budaya yang sudah ditentukan dari awal.

d. Membuat teks vokal

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dari tema yang sudah ditentukan, kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat syair. Syair yang dibuat berdasarkan rangkuman dari data-data yang sudah diperoleh. Pencipta akan membuat syair dengan bahasa Jawa namun tidak keluar dari data valid tema sosial budaya yang sudah diperoleh.

Teks vokal yang dibuat selalu memiliki keunikan tersendiri dalam segi pemilihan kata yang digunakan. Kata-kata tersebut selalu berorientasi kepada bahasa sleng yang biasa digunakan oleh anak muda khususnya di wilayah Jawa. Selanjutnya ditata dengan model rap yang secara verbal dilantumkan secara cepat. Proses melantunkan yang cepat itulah yang menimbulkan keunikan bunyi tersendiri.

e. Menentukan *Beat*

Penentuan beat merupakan penentu dalam membuat instrumen musik. Setiap kata dan kalimat dalam syair dibuat beat berdasarkan

penggalan kata atau kalimatnya agar tidak menjadi kesalah pahaman makna. Selain mementingkan makna, penentuan beat juga sangat berpengaruh pada rap-rap dari bentuk musik yang akan dibuat. Beat yang dipilih adalah beat yang mudah dihafalkan oleh penonton. Hal itu bertujuan agar karya-karya lagunya dapat dengan mudah diingat oleh penonton atau pendengar, dengan demikian lagu Hip-Hop Km 7 dapat diterima masyarakat.

Beat yang disusun adalah beat yang bersukan 4/4 dengan isian ritmis kick drum dan snare drum. Selain itu bunyi kendang juga mewarnai isian beat yang diciptakan. Beat yang dicipta bersifat universal artinya semua lagu Hip-Hop Km 7 dapat disajikan dengan beat tersebut.

f. Pembuatan Instrumen Musik

Musik hip-hop dibuat menggunakan instrumen musik elektronik dan etnik Jawa. Pembuatan instrumen musik Hip-Hop Km 7 berdasarkan beat syair yang sudah ditentukan. Beat dan Rap-rap musik harus sinkron dengan beat dari rap-rap syair penentunya. Langkah selanjutnya adalah merekam bunyi instrumen tradisi yang kemudian dikonversikan menjadi digital dan dilakukan rekayasa komputer untuk mendapatkan *tone* yang diinginkan. Proses rekaman itulah yang menjadikan perbendaharaan bunyi dikomputer sang Joki dalam memainkan musik hip-hop.

Pembuatannya bisa dilakukan di mana saja karena semua peralatan dan sistem berada di dalam satu PC yaitu komputer atau laptop. Namun kebanyakan terjadi di dalam studio, karena fasilitas *sound* yang memadai sangat membantu dalam mendekteksi bunyi-bunyi yang akan disusun. Proses pembuatan musik tersebut, dapat dilakukan dengan beberapa orang, karena aktifitasnya hanya merekam. Jadi yang memungkinkan terlibat adalah musisi dan juru rekam.



Gambar 9. Boedi Pramono saat memproduksi musik di studionya
(Foto : dokumentasi pribadi, 2016)

g. Menggabungkan Teks vokal dengan Musik

Langkah selanjutnya yaitu menggabungkan teks vokal atau syair dengan musik. Setelah syair dan musik sinkron dengan beat dan rap-rapnya, kemudian keduanya digabungkan dengan cara rekaman. Musik instrumen sebagai pengiring syair yang dicantumkan. Vokal syair direkam berdasarkan iringan instrumen musik yang telah dibuat. Proses

penyatuan antar keduanya, bisa disebut dengan mengemas musik. Teks vokal harus ditata secara baik, agar karya yang disusun memiliki dinamika yang kompleks sekaligus terhindar dari kesan membosankan lantaran tidak ada otak atik teks yang baik.

2. Strategi Composing

Strategi yang digunakan pencipta dalam pembuatan musik Hip-Hop Km 7 yaitu dengan mengembangkan tema dan musikal. Pencipta dapat mengembangkan karyanya melalui proses yang dilakukan, namun tidak lepas dari tema yang sudah ditentukan di awal penggarapan. Strategi yang dimaksud adalah langkah mengkomposisi musik. Strategi yang dilakukan adalah melihat celah komposisi musik hip-hop yang telah populer di pasaran. Melihat celah tersebut sama dengan mencari kelemahan agar musik yang akan disusun berbeda sekaligus memiliki ciri khas dari pada musik yang lain.

Strategi ini biasanya dilakukan dengan cara memperkaya diri dengan mendengarkan musik hip-hop dengan berbagai pendekatan yang dipilih. Sekarang ini banyak sekali genre musik hip-hop yang telah menggabungkan berbagai jenis musik tradisi agar mereka dapat menarik masyarakat. Secara bentuk tidak ada kebaruan yang ditawarkan tetapi dilihat secara holistic sebagai strategi *composing*.

3. Tahapan-Tahapan Composing

Tahapan – tahapan composing yang dilakukan oleh pencipta musik Hip-Hop Km 7 diantaranya yaitu:

a. Menentukan Melodi

Melodi instrumen dalam musik Hip-Hop Km 7 dibuat berdasarkan tema lagu yang dibuat. Susah, senang, sedih, semangat dan suasana-suasana lainnya merupakan penentu melodi yang akan dibuat. Bentuk instrumen melodi dibuat berdasarkan interpretasi pemusik dalam menuangkan ide-idenya. Hal tersebut dapat menentukan indahnya hasil karya lagu dan musik akhirnya.

Susunan melodi juga disesuaikan dengan tematik lagu yang diluangkan. Melodi diusahakan merepresentasikan tema yang diusung. Hal yang ingin dicapai adalah antara alur melodi dengan informasi dari lagu yang dinyanyikan capaian itu yang berusaha dilakukan oleh Hip-Hop Km 7 Yogyakarta.

b. Menentukan Beat Berdasarkan Melodi

Tahap ini merupakan tahap di mana beat ditentukan berdasarkan melodi atau bahkan tidak jarang pula beat juga bisa merangsang pencipta untuk dapat menentukan bentuk instrumennya. Beat dibuat berdasarkan melodi agar terjadi sinkronisasi antara keduanya. Dengan begitu beat dan melodi tetap menyatu seirama.

c. Membuat Isian Instrument dalam Beat

Isian instrumen dalam beat ditambahkan sesuai dengan melodi dan beat dalam bentuk *accord*. Adapun instrumen dan *accord* yang digunakan yaitu berdasarkan kebutuhan melodinya.

4. Kendala-kendala Composing

Kendala-kendala yang sering dialami oleh pencipta musik Hip-Hop Km 7 yaitu pada bagian syair. Pencipta harus membuat syair dari kata-kata sesuai tema yang di tentukan. Syair yang diciptakan harus sesuai dengan beat instrumen. Penekanan – penekanan atau rap – rap syair dan respon-respon syair juga harus tepat dan sesuai dengan musik instrumennya.

C. Unsur-Unsur Pendukung Pertunjukan Musik Hip-Hop Km 7

1. Tari

Penambahan tarian dalam musik Hip-Hop Km 7 adalah sebagai salah satu unsur pendukung pertunjukan Hip-Hop Km 7. Tarian harus sesuai dengan tema musik dan tema lagu yang didukung. Meskipun demikian, tidak semua lagu Hip-Hop Km 7 menggunakan tari sebagai unsur pendukungnya. Dapat dibuktikan melalui gambar yang terlihat berikut ini.



Gambar 10. Tari jatilan sintren karya Boedi Pramono
(Foto : dokumentasi pribadi, 2016)

2. Kostum dan Properti

Kostum dan properti tidak lepas dari unsur pendukung pertunjukan musik Hip-Hop Km 7. Musik dan tema sangat berperan penting dalam penentuan kostum dan properti. Tidak hanya kostum dan properti penyanyinya, namun kostum dan properti penari pengiringnya. Kostum yang dipakai oleh Hip-Hop Km 7 dalam menunjukkan identitasnya adalah pakaian baju batik, pakaian ala hip-hop seperti kaos dan celana jeans pendek yang semua bersifat besar atau longgar. Berbagai gaya pakaian tersebut dipadukan oleh mereka, hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan identitas mereka yang mengacu kepada hip-hop tetapi bernuansa Jawa.



Gambar 11. Kostum pentas Hip-hop KM.7
(Foto : dokumentasi pribadi, 2016)

3. Bahasa Jawa

Musik Hip-Hop Km 7 merupakan musik mengusung musik etnik Jawa. Lirik yang digunakan dalam syair lagu Hip-Hop Km 7 juga banyak menggunakan lirik bahasa Jawa. Hal tersebut dimaksudkan agar tetap menguatkan unsur tradisi atau etnik Jawa. Tidak hanya demikian, tema dari Hip-Hop Km 7 juga banyak mengusung tentang sosial dan budaya Jawa.

Ketika mengurai unsur musikal dari karya-karya Hip-Hop Km 7 yang membentuk kesan “rasa” Jawa, beberapa di antaranya ada pada konten teks verbal dari lirik, pelaguan lirik tersebut, dan *rapping*. Hal utama yang mendasari pembentukan kesan ke-Jawa-an adalah penggunaan bahasa Jawa di sebagian besar teks lirik pada seluruh karya

Hip-Hop Km 7. Vokabuler bahasa Jawa *ngoko* (kasar) hingga *krama* (halus) selalu dominan digunakan setiap penciptaan karya musik Hip-Hop Km 7, selain juga bahasa Indonesia pada sebagian kecil teks lirik. Dominasi penggunaan bahasa Jawa ini mempermudah pencitraan Hip-Hop Km 7 untuk dikenali sebagai musik hip-hop Jawa.

Bangunan lirik dari karya-karya Hip-Hop Km 7 juga mengadopsi beberapa gaya sastra Jawa seperti pantun Jawa. Gaya sastra Jawa tersebut cukup kuat terasa karena struktur pantun pada sebagian teks lirik lagu-lagu Hip-Hop Km 7 mengacu pada ciri-ciri beberapa vokabuler pantun di Jawa. Bahkan beberapa di antara lirik Hip-Hop Km 7 disinyalir mengambil vokabuler pantun atau parikan Jawa yang telah berkembang pada bentuk-bentuk kesenian tradisi Jawa. Seperti pada bagian depan lirik lagu berjudul Sintren, Hip-Hop Km 7 mengambil vokabuler pantun yang bersumber dari kesenian tradisi Sintren yang sesungguhnya. Berikut adalah cuplikan lirik lagu berjudul Sintren yang memuat pantun Jawa tersebut.

Cuplikan Pantun Jawa pada Lirik Lagu berjudul

“Sintren”

Karya Hip-Hop Km 7

Tambah-tambah pawon

Isi dandang kukusan

Ari kebul kebul

Wong mertani pada kumpul

(2x pengulangan)

Ciri-ciri pantun Jawa begitu terlihat pada cuplikan teks lirik di atas. Terdapat empat bait yang sebenarnya memiliki dua karakteristik berbeda. Dua bait pertama berperan sebagai sampiran atau pertanyaan dengan akhiran huruf yang serupa yaitu -on dan -an. Sementara pada dua bait selanjutnya, berperan sebagai jawaban yang berakhiran huruf yang sama yaitu - ul.

Penggunaan pantun Jawa pada lagu berjudul “Sintren” merupakan kesengajaan kratif yang dilakukan oleh pengkaryanya. Menurut pengakuan Boedi sebagai pencipta karya-karya Hip-Hop Km 7, pantun pada lagu Sintren tersebut memang benar-benar diambil dari secuil teks lirik pada musik yang mengiringi kesenian tradisi Sintren asal lokus budaya Banyumasan. Boedi bahkan tidak melakukan gubahan lirik pada bagian pantun tersebut, karena menurutnya mengambil teks lirik Sintren dari kesenian tradisi asalnya merupakan upayanya untuk mengkontekstualisasi karya lagu Sintren dengan obyek yang dibicarakan

dalam lagu tersebut yaitu kesenian Sintren. (wawancara Boedi, 27 mei 2017)

Selain pantun Jawa rupanya Boedi juga menggunakan beberapa gaya sastra Jawa dari berbagai kebiasaan sastra yang digunakan pada kesenian-kesenian tradisi yang berkembang di pulau Jawa. Seperti halnya Boedi menggunakan parikan Jula-juli yang diambil dari kebiasaan kesenian Ludruk Jawa Timuran. Parikan jula-juli ini digunakannya pada lagu berjudul Jula-juli Dangdut Bacokan. Sebuah lagu yang menceritakan tentang buruknya moralitas wakil-wakil rakyat yang berkuasa di negara Indonesia, namun pengungkapan hampir semua lirik pada lagu tersebut menggunakan gaya parikan khas dari jula-juli Ludruk Jawa Timuran. Berikut ini adalah cuplikan teks lirik lagu “Jula-juli Dangdut Bacokan”, yang menggunakan gaya sastra Jula-juli Ludruk Jawa Timuran.

Cuplikan teks lirik berjudul
“Jula-juli Dangdut Bacokan”

Karya Hip-Hop Km 7

Ela-elo

Bintang gambare singa jenenge leo

Ela eh ser

Bintang gambare yuyu jenenge cancer

Arek ayu nuthuki kendang

Bojomu nesu jepitno lawang

Ana cewek kaose ireng

Wong wis tuwa bolak-balik meteng

Kupat tahu empat gendhong

*Esuk-esuk sarapan rawon
Janji-janji sek cuman omong kosong
Lambene abuh dientup tawon*

Penggunaan vokabuler gaya sastra Jawa yang sebenarnya telah hidup dan berkembang pada beberapa kesenian tradisi Jawa merupakan salah satu langkah kreatif dan prinsip ideologis dari Boedi sebagai kreator karya Hip-Hop Km 7. Langkah ini dilakukan sebagai representasi kepeduliannya terhadap keberadaan kesenian-kesenian Jawa yang mulai punah dan tidak diperhatikan lagi oleh masyarakat. Sementara, bagi Boedi banyaknya vokabuler sastra Jawa beserta keberagaman gaya pengungkapannya merupakan khasanah kekayaan yang mampu merangsangnya untuk semakin kreatif. Berikut adalah kutipan pernyataan Boedi terkait dengan hal tersebut.

“Saya menganggap bahwa Jawa itu adalah wilayah yang kaya dengan seni budaya. Semasa hidup saya sering melihat kesenian-kesenian tradisi di Jawa. Ditambah saat saya kuliah di ISI Yogyakarta, saya menjadi lebih mengenal yang namanya Jawa-jawa Jawa Timur, parikan-parikan Banyumasan yang lucu-lucu, wayangan, dan lain-lain. Yang akhirnya saya gunakan dalam karya-karya hip-hop saya. Selain karena suka, itu juga prinsip saya yang selalu ingin mengangkat kembali kesenian-kesenian Jawa dengan cara hip-hop, biar secara gak sengaja generasi muda hip-hop masa kini itu mengenal kesenian-kesenian Jawa lewat karya saya”.

(wawancara Boedi, 27 Mei 2017)

Seni dan budaya Jawa sesungguhnya memang material yang ingin diungkapkan dalam karya-karya Hip-Hop Km 7. Motivasi penciptaan

karya salah satunya ditunjang oleh kepentingan-kepentingan mensosialisasikan kembali seni dan budaya Jawa di masa lalu, yang menurut Boedi sebagai pengkarya sebagai khasanah kekayaan yang eman untuk ditinggalkan. Kontruksi pemikiran Boedi di atas sangat mempengaruhi presentasi dari wujud karya-karya Hip-Hop Km 7. Banyaknya muatan material parikan dan beberapa gaya sastra Jawa, lirik yang dominan berbahasa Jawa, dan beberapa konten lirik yang menyuarakan tentang tema-tema kehidupan budaya Jawa, maka tidak heran jika kesan kejawaan itu lebih kuat dari pada kesan *western* hip-hop dalam karya-karya Hip-Hop Km 7.

Hal-hal tersebut juga ditampilkan pada setiap bagian *rapping* pada karya-karya Hip-Hop Km 7. Meski pada bagian *rapping* sering digunakan bahasa Indonesia untuk membedakan dengan bagian-bagian lagu yang cenderung kuat mengesankan Jawa, namun pada bagian *rapping* ini hampir selalu digunakan sebagai narasi penegasan sikap Hip-Hop Km 7 yang peduli terhadap budaya Jawa.

Sebagai contoh dapat dilihat pada bagian *rapping* karya berjudul "Sintren". *Rapping* pada karya ini menggunakan bahasa Indonesia, namun konten narasi di dalamnya mengungkapkan tentang nasib kehidupan kesenian Sintren asal rumpun budaya Banyumasan yang ironis. Berikut adalah cuplikan bagian *rapping* karya berjudul "Sintren" tersebut.

Cuplikan *rapping* pada Lirik Berjudul

“Sintren”

Karya Hip-Hop Km 7

Rapping

*Syair-syair dilagukan oleh sang juru kaul
Penonton berdatangan hingga desak-desakan
Dari dalam lingkaran yang penuh dengan tantangan
Mencoba bertahan dari lintas jaman*

*Jelas sang sintren yang muda belia
Terikat tali sampai ujung kaki
Hanya terpejam tak sadarkan diri
Dalam kurungan yang menutupi*

Cuplikan rapping pada karya berjudul “Sinten” di atas sebagian besar memuat diskripsi atau penggambaran naratif tentang peristiwa pementasan kesenian tradisi Sintren. Dimana disebut dalam lirik tersebut adanya juru kaul sebagai pelaku ritual pada kesenian yang mengucapkan syair mantra, dan ada juga keberadaan Sintren yang diperankan oleh gadis suci yang masih belia yang akan menunjukkan adanya campur tangan kekuatan gaib yang membantunya melepaskan diri dari jerat tali dan kurungan. Selain diskripsi mengenai situasi pementasan kesenian Sinten, hip-hop km 7 juga menyertakan pernyataan tentang nasib kesenian ini yang ironis. Pernyataan tersebut terselip dalam dua frasa kalimat pada bait pertama rapping tersebut yang menyatakan, “Dari dalam lingkaran yang penuh dengan tantangan, mencoba bertahan dari

lintas jaman". Pernyataan tersebut seolah memberitakan bagaimana nasib kesenian Sintren yang kini harus bertahan dengan tantangan jaman yang tidak lagi berpihak untuk memperhatikannya.

Dilihat dari berbagai indikator tentang penggunaan bahasa Jawa, gaya sastra Jawa dan konten-konten yang menyuarakan tentang budaya Jawa menegaskan bahwa unsur kejawaan pada karya Hip-Hop Km 7 memang sangat kuat. Oleh karena itulah maka tidak dapat terelakan jika penikmat musik akan mengatakan bahwa karya-karya Hip-Hop Km 7 merupakan perwakilan dari hip-hop Jawa. Rupanya tidak hanya kesan nuansa Jawa yang dihadirkan dari komposisi musiknya, namun juga konten dan penggunaan vokabuler dari berbagai dimensi sastra Jawa yang membuat kesan kejawaan pada karya Hip-Hop Km 7 itu menguat. Berikut ini adalah contoh bentuk lagu Hip-Hop Km 7.

Sintren Ritual Dance

Arr. Hip-Hop Km 7

♩=120

Drum Set

Congas

Saron-Peking

Bass Guitar

♩=120

Vokal Rap

♩=120

Vokal Wanita

5

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

2

7

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

tam bak tam bak pa won i si

10

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

dan dang ku ku san a ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul tam

13

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

bak tam bak pa won i si dan dang ku ku san a

15

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ri ke pul ke pul wong man tan e nge jak kum pul sya ir sya ir di lan tun kan

SONG 1

4

18

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

o leh sang ju ru ka win pe non ton ber da tang an hing ga de sak de sak an

21

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

ta ri an te ngah ling ka ran yang pe nuh de ngan tan tang an

23

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

men co ba un tuk ber ta han da ri lin tas ja man mun cul lah sang sin tren yang

26

Dr.

Jaipong

Saron

Bass

Vokal Rap

Vokal wanita

mu da be li a yang ter i kat ta li sam pai u jung ka ki ma

Contoh lagu diatas, mempertegas bahwa karya dari kelompok musik Hip-Hop Km 7 memiliki kekhasan didalam berbagai aspek, meliputi aspek warna suara, komposisi, pendekatan, serta kemasan pertunjukan yang diusung. Secara pertunjukan Hip-Hop Km 7 menyajikan pertunjukan musik meliputi berbagai multimedia, ada tari, kemeriahan kostum, atraksi, hingga relasi antar musisi dengan pendukung pertunjukan.

Fakta itu, yang kiranya menjadikan kelompok musik tersebut dianggap sebagai kelompok musik yang menawarkan kebaruan, baik dari sisi model penciptaan, strategi aransemen, konsep kearifan lokal yang lantas diinterpretasi secara unik. Secara aspek musikal musik Hip-Hop Km 7 membuat yang mendengarkan terprovokasi dengan beat dan ritme yang didentumkan. Dengan kalimat lain setiap mendengarkan musiknya rasanya selalu ingin bergoyang.

Kemudian yang menarik disisi lain adalah kemasan artistik, kostum dan berbagai atraksinya membuat sajian pertunjukan semakin rame dan kompleks. Melihat keterlibatannya, musik dengan pendukung pertunjukan seolah sudah menyatu sebagai paket pertunjukkan yang lengkap. Secara konsep mampu disatukan dengan baik, sehingga musiknya mendapat dukungan yang maksimal dari berbagai unsur seni.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahap pembahasan dalam bab-bab sebelumnya. Sampailah pada tahap menyimpulkan. Kesimpulan dan temuan diperoleh melalui analisis berdasarkan rumusan masalah yang disajikan yaitu (1) Bagaimana struktur dan bentuk musik Hip Hop Km 7 Yogyakarta? (2) Bagaimana proses penciptaan musik Hip Hop Km 7?

Setelah melalui tahap analisis, akhirnya didapat kesimpulan dan temuan. *Pertama* bentuk musik yang disajikan Hip-Hop Km 7 adalah musik berbasis digital dengan memasukkan unsur idiom gamelan dan musik tradisi Jawa. Secara struktur musik dibagi menjadi dua kesan musikal, yaitu Barat dan tradisi. Barat terletak pada ritme beat box digital, dan tradisi terletak pada idiom bunyi gamelan saron, bonang, gong, serta slompret yang sudah diproses secara digital. Suara gamelan direkam dengan alat recording, kemudian diolah atau direkayasa atau distilisasi menjadi bunyi gamelan dengan karakter digital.

Kedua proses kompositorisnya dilatarbelakangi oleh pengalaman musikal Boedi Pramono selaku komposer, yang kebetulan memiliki pengalaman berkesenian di karawitan Jawa dan juga alumni jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Proses penciptaan musiknya dilakukan melalui

aplikasi nuendo dengan memadukan berbagai idiom bunyi termasuk bunyi gamelan. Idiom gamelan didapat dari proses rekaman, yang kemudian didigitalisasi melalui aplikasi, untuk merubah karakter suaranya menjadi bergaya hip-hop. Musik akan diproses atau dimanipulasi dengan menggunakan *processing devices*. *Processing devices* disini adalah semua peralatan yang mendukung DJ untuk dapat memanipulasi suara. Pertama *mixer*, bentuk dari mixer dj biasanya lebih kecil daripada *mixer soundsystem* yang pernah anda lihat di *event* musik yang pake *sound sytem*. *Mixer* ini didesain khusus buat DJ agar DJ bisa bermain dengan signal suara yang masuk dari *Input Devices* sebelum suara dikeluarkan kepada *audiens*. *Mixer* memberikan dj fungsi untuk mengatur volume, *pitch* (kekuatan *frequency* suara masuk), *Treble* (suara tinggi), *Middle* (suara tengah), *Bass* (suara rendah), serta efek bunyi dan lain sebagainya. *Midi Controller* sebagai *processing devices*. Selanjutnya adalah *midi controller* yang disinkronisasikan dengan *software* yang dipakainya. Fungsi utama dari *midi controller* ini sebenarnya untuk mempermudah DJ mengoperasikan *software* yang dipakainya serta memberi sentuhan menusiawi lewat perangkat keras.

Ketiga, kesan rasa Jawa dalam musik Hip-Hop Km 7 adalah tergambarkan melalui idiom bunyi gamelan seperti: bonang, saron, gong, dan slompret. Selain itu tema-tema lagu yang digunakan mayoritas diadopsi dari upacara atau ritual tradisi sepanjang Jawa Timur dan Jawa

Tengah. Kemudian teks vokal yang digunakan juga berbahsa Jawa, dan mengadopsi parikan Jawa, pocapan yang ada dalam budaya perwayangan, serta isi tek vokalnya secara eksplisit menggunakan istilah dan kosa kata ke-Jawa-an. Penggunaan vokabuler gaya sastra Jawa yang sebenarnya telah hidup dan berkembang pada beberapa kesenian tradisi Jawa merupakan salah satu langkah kreatif dan prinsip ideologis dari Budi sebagai kreator karya Hip-Hop Km 7. Langkah ini dilakukan sebagai representasi kepeduliannya terhadap keberadaan kesenian-kesenian Jawa yang mulai punah dan tidak diperhatikan lagi oleh masyarakat. sementara, bagi Boedi banyaknya vokabuler sastra Jawa beserta keberagaman gaya pengungkapannya merupakan khasanah kekayaan yang mampu merangsangnya untuk semakin kreatif. Selain itu simbol kostum dan tema-tema lagu yang digunakan menjadikan identitas ke-Jawa-annya kelompok Hip-Hop Km 7 semakin kuat.

B. Saran

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih banyak celah dan sudut pandang yang baru untuk dilakukan penelitian lanjutan terhadap objek materialnya. Oleh karena itu, sangat terbuka siapapun dapat memberikan pendapat serta saran terhadap isi dari skripsi ini. Selain itu, masih sangat memungkinkan dilakukannya penelitian ulang sebagai upaya koreksi pada skripsi ini jika dinilai terdapat kekurangan.

Lebih lanjut, skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan perspektif yang sama tetapi dengan objek material pada kelompok musik lain yang sama-sama menggunakan aspek gamelan atau budaya tradisi khususnya Jawa. Supaya kedepannya menjadi media perbandingan bahwa gejala penciptaan musik digital sudah mulai memasuki keberpihakannya terhadap kerifal lokal atau nilai-nilai tradisi, khususnya musik tradisi.

DAFTAR ACUAN

- Abdulah Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Bambaataa, Afrika. 2005. "Definisi Hip-hop". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Aliniea Printing.
- Banjora Rahman. 2012. "diplomasi Hip Hop sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia.
- Benamou, Marc. 1998. *Rasa in Javanese Musical Aesthetics*. Ann Arbor, Michigan: UMI - A Bell & Howell Company.
- Blow, Kurtis. 2005. "Definisi Hip-hop". Dalam *Hip-Hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Aliniea Printing.
- Bruno, Anthony. 2005. "Pembunuhan dalam Jagat Hip-hop" dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Aliniea, hlm 185-2016.
- Devay, D. 2005. "Menurutku Hip-hop itu...". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Aliniea Printing.
- Devay, D. 2005. "Definisi Rap". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Aliniea Printing.
- Devita Rina Prabowo. 2014. "Analisis Bahasa pada Lirik Lagu Hip Hop Berbahasa Jawa". Skripsi Jurusan Sastra Nusantara, Program Studi Sastra Jawa, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Djarwanto. 1984. *Tatacara Menulis Karya Ilmiah Skripsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fakultas Seni Pertunjukan. 2010. *Buku Panduan Tugas Akhir: Fakultas Seni Pertunjukan*. ISI Press.
- Flash, Grandmaster. 2005. "sejarah Rap, Volume 1: Asal Mula". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Alinea Printing.
- Galih Prayuda Satria Nova. 2013. "Kreativitas Musikal Band Indie Power Pop Descender Solo". Skripsi Jurusan Etnomusikologi, ISI Surakarta.
- Gilang, Akso, 2012. "Ekspresi Kejawaan Musik Hip-Hop di Kota Solo (Studi Kasus Kelompok Musik Semprong Bolong)". Skripsi Sarjana Etnomusikologi ". Fakultas Seni Perunjukan Institut Seni Indoneia Surakarta.
- Herc, DJ, Koll. 2005. "Definisi Hip-hop". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Alinea Printing.
- John Blacking. 1973. *How Musical is Man?*. Seattle and London: University of Washington Press.
- Kaemmer, J. E. 1993. *Music in Human Life, Anthropological Perspectif on Music*. Austin: University of Texas Press.
- Kunst, J. 1973. *Music in Java: Its History , Its Theory and Its Tehnique*. E.L. Heins (ed.). 2.Vol. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Mack, Dieter. 1995 *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Malatu, Budi, Cahyono. Dkk. 2009. *Berlatih dan Bekreasi Musik 3*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri.
- Mahdi, Bahar. 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang Press.

- Pujiwiyan. 2009. "Elemen-elemen Musik dan Teknik Permainan Musik".
Persatuan Drum Band Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar
Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmawati, Lisnia Yulisa. 2011. " Hip Hop Jawa sebagai Pembentuk
Identitas Kelompok Jogja Hip Hp Foundation". Skripsi Program
Studi Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadra, I, Wayan. 2008. "Lorong Kecil Menuju Susunan Musik", dalam
Waridi (ed), *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik
Nusantara*. Surakarta: Jurusan Karawitan STSI Press Sekolah Tinggi
Seni Indonesia (STSI Surakarta) hlm. 75-93.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sunarto. Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA
Sejahtera.
- Strauss, A. & Corbin, J. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah
dan Teknik-teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

WEBTOGRAFI

Mukhamad, Zaky. "Sejarah Musik Hip-hop dan Perkembangan Musik Hiphop" <https://www.musikpopuler.com/2017/10/sejarah-hip-hop.html>, diakses Rabu 6 Februari 2019, pukul 08:30 WIB.

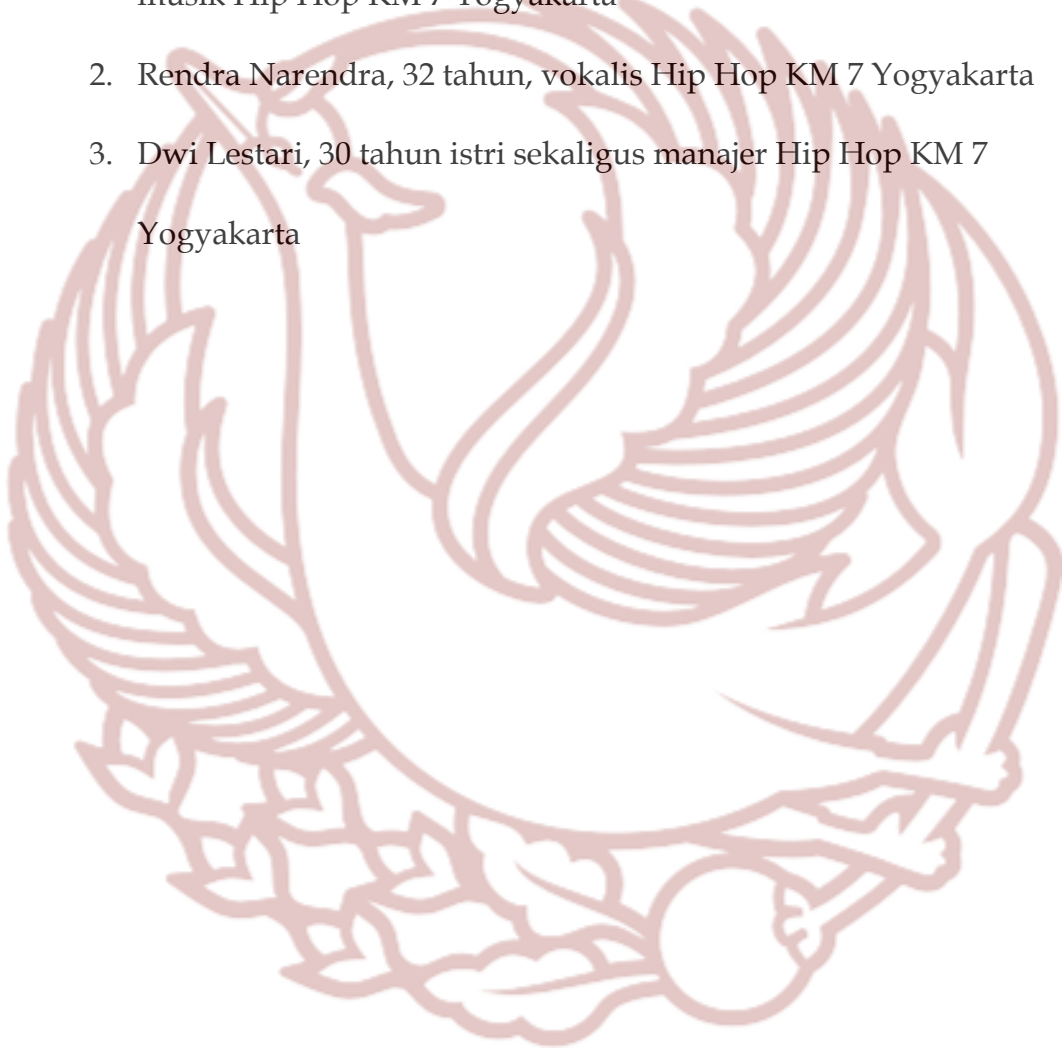
Amelia Vindy. "Perkembangan Substansial dalam Musik Hip-hop Indoensia". <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/hip-hop-indo/> diakses Rabu 6 Februari 2019, pukul 21:00 WIB.

<https://sensasidj.blogspot.cp.id//> diunduh tanggal 15 Februari 2018 pukul 19.00 WIB.



DAFTAR NARASUMBER

1. Boedhi Pramono, 37 tahun, komposer sekaligus ketua kelompok musik Hip Hop KM 7 Yogyakarta
2. Rendra Narendra, 32 tahun, vokalis Hip Hop KM 7 Yogyakarta
3. Dwi Lestari, 30 tahun istri sekaligus manajer Hip Hop KM 7 Yogyakarta



GLOSARIUM

A

Acocord : Kumpulan tiga nada atau lebih yang dimainkan secara bersamaan.

Arranger : Orang yang mengaransemen lagu atau komposisi musik.

B

Bar : Frase musik dalam lagu, yang terdiri dari beberapa beat.

H

Harmony : Paduan bunyi di dalam suatu lagu yang terdiri dari beberapa suara yang sesuai dengan akord.

K

Komposer : Orang yang menciptakan musik.

M

Melodi : Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu.

R

Ritme : Perulangan bunyi, menurut pola tertentu dalam sebuah lagu.

S

Sukat : Tanda di dalam sebuah penulisan lagu atau karya musik, untuk mengetahui jumlah ketukan atau nilai nada.

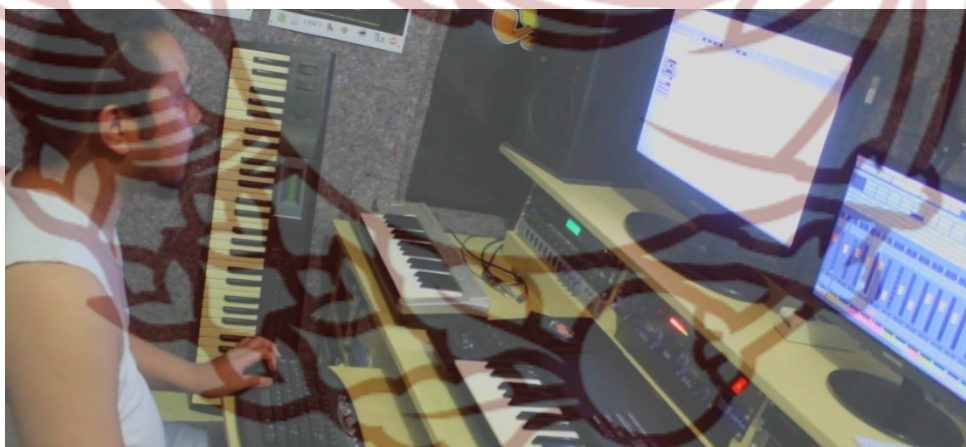
T

Tangga Nada : Susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari nada dasar sampai dengan nada oktafnya.

LAMPIRAN FOTO



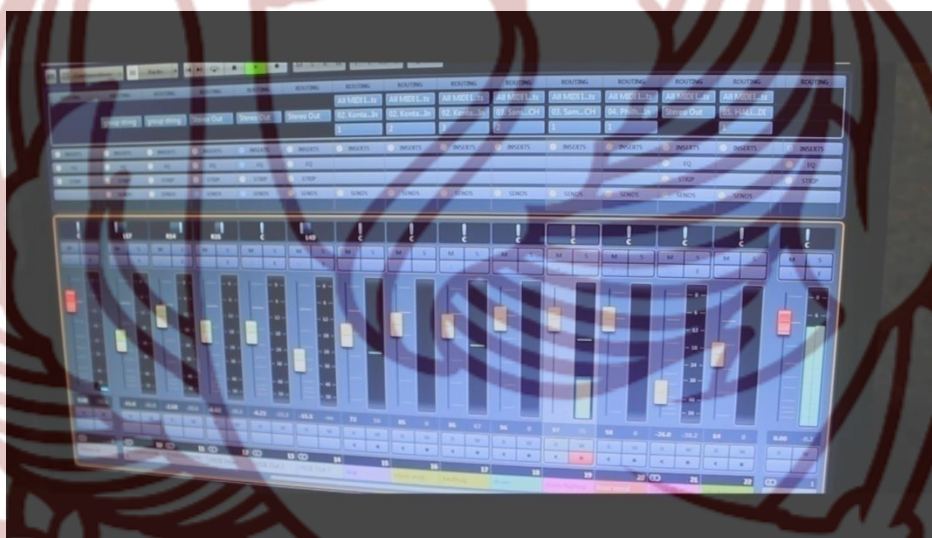
Gambar 10. Wawancara Boedi Pramono di Studio Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 11. Proses editing musik Boedi Pramono di Studio Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 12. Grafik editing Boedi Pramono di Studio Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 13. Grafik mixing Boedi Pramono di Studio Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 14. Penari tradisi Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 14. Performa Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).



Gambar 15. Para penari Hip-hop Km7.
(Foto: Dokumen pribadi, 2017).

BIODATA PENULIS



Nama : Chandra Okta Abrianto
 Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 05 Oktober 1992
 Alamat : Gulon RT 03 RW 19 Jebres Surakarta, 57126
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nomor Telepon : 08562501402

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Sekolah	Tahun
Tk Gaya Baru I Surakarta	1995-1997
SD N Gulon Surakarta	1997-2004
SMP Warga Surakarta	2004-2007
SMK N 8 Surakarta	2007-2010